

**SKRIPSI**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KARTUN UPIN DAN  
IPIN**



**Oleh:**

**MUH. NUR HASBULLAH**

**NIM: 19.3300.059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KARTUN UPIN DAN  
IPIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Skripsi**

**Oleh:**

**MUH. NUR HASBULLAH**

**NIM: 19.3300.059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Kartun Upin Dan Ipin  
Nama Mahasiswa : Muh. Nur Hasbullah  
NIM : 19.3300.059  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Nomor. 3373 Tahun 2022.

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin.M.Sos.I. (.....)  
NIP : 19830116 200912 1 005  
Pembimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (.....)  
NIP : 19881224 201903 1 008

Mengetahui:



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Kartun Upin Dan Ipin  
Nama Mahasiswa : Muh. Nur Hasbullah  
Nim : 19.3300.059  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Nomor. 3373 Tahun 2022.  
Tanggal Kelulusan : 27 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

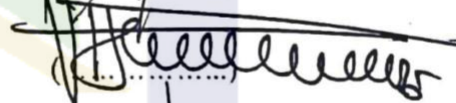
Dr. Muhammad Qadaruddin.M.Sos.I. (Ketua)



Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Sekretaris)



Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)



Dr. Muhidin Bakri, Lc., M.Fil.I. (Anggota)



PAREPARE

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Kartun Upin dan Ipin”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas ushuluddin adab dan dan dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat menyertai salam senantiasa tercurahkan Kepada Nabi besar Baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Tahir. B, S.Pd.I. dan Ibunda Nurlina, yang tiada putusnya selalu mendoakan. Penulis persembahkan buat kalian sebagai rasa syukur telah mendukung, mendoakan serta merawat penulis sepenuh hati.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Dr. Muhammad Qadaruddin. M. Sos. I. selaku pembimbing utama dan Ayahanda Muh Taufiq Syam. M. Sos. I. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingannya serta meluangkan waktunya kepada penulis.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Dr. A. Nurkidam. M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Sekretaris, Ketua Prodi dan staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Muh Taufiq Syam M.Sos. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah atas masukan dan bimbingannya selama penulis di bangku perkuliahan hingga saat ini, dan telah menciptakan suasana pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
5. Staff administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalani studi di Kampus IAIN Parepare.
7. Untuk teman-teman saya yang mungkin tidak saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan semangat dan support serta teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga akhir dan berjuang bersama-sama dalam studi di IAIN Parepare dan angkatan 2019 program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik materil maupun moril hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

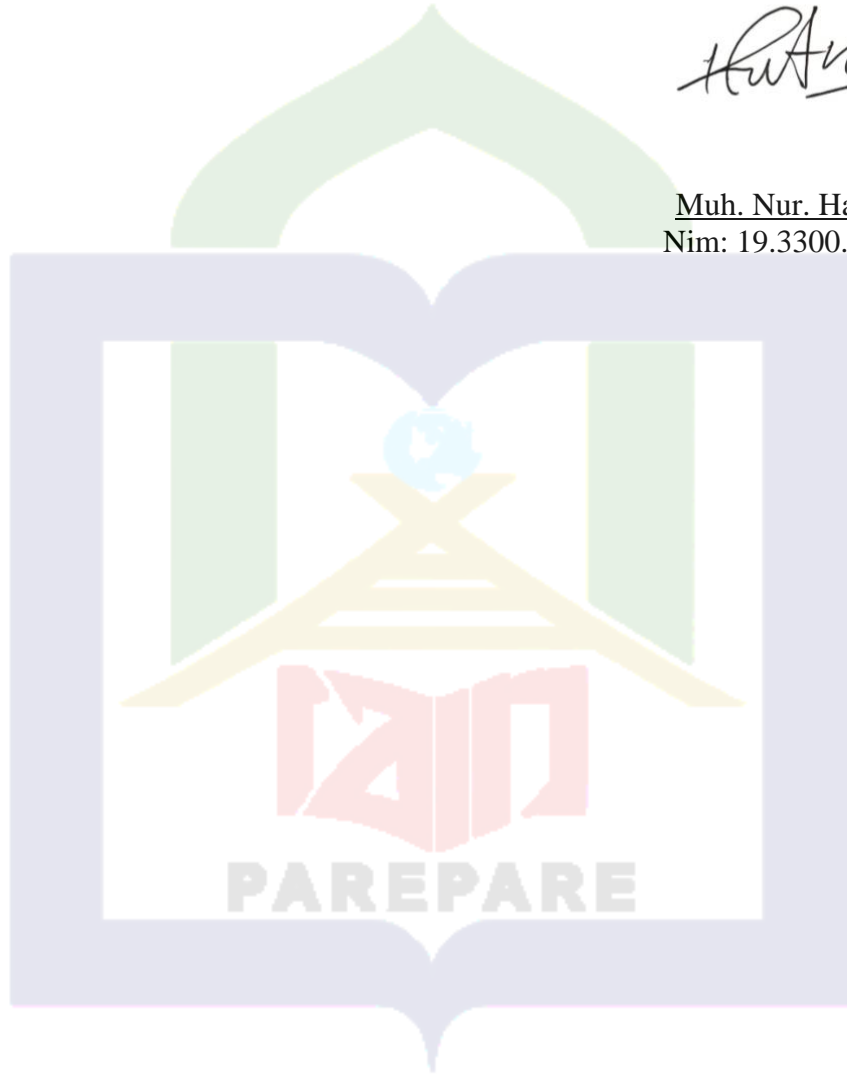
Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 18 Juli 2023

Penulis



Muh. Nur. Hasbullah  
Nim: 19.3300.059



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh. Nur Hasbullah

Nim : 19.3300.059

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 05 Mei 2001

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Kartun Upin dan Ipin

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 2023

Penulis



Muh. Nur Hasbullah

Nim : 19.3300.059



## ABSTRAK

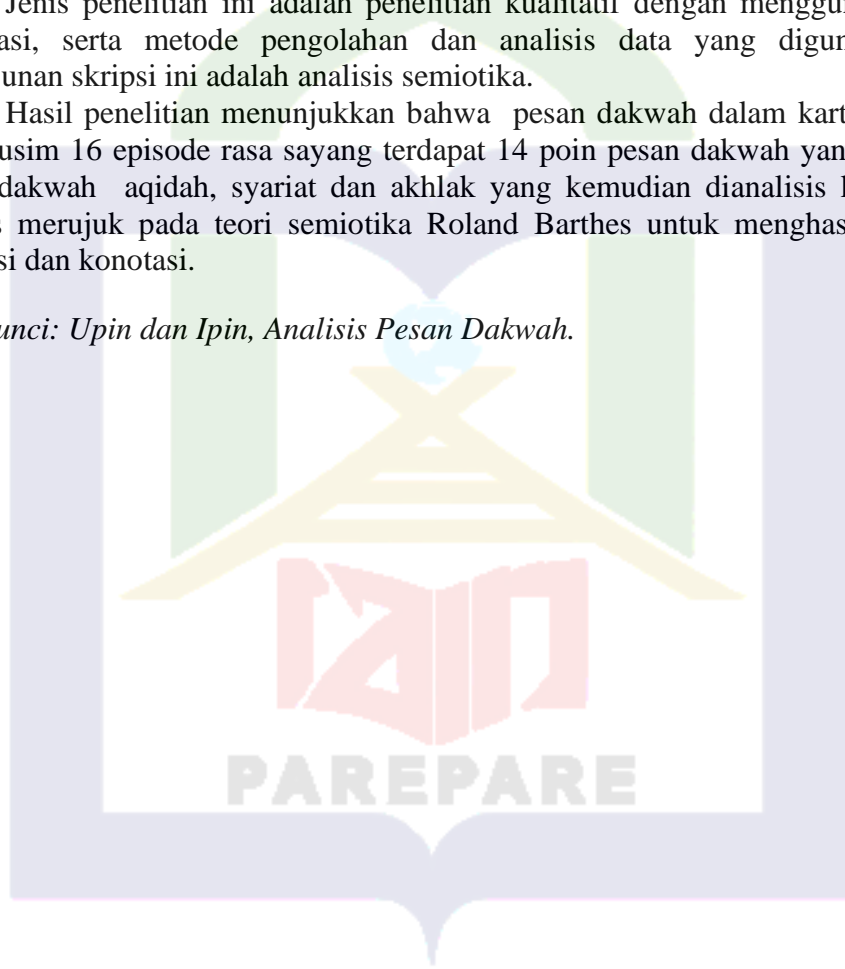
MUH. NUR. HASBULLAH, “ *Analisis Pesan Dakwah Dalam Kartun Upin Dan Ipin* ” Dibimbing oleh Bapak Muhammad Qadaruddin dan Bapak Muh. Taufiq Syam.

Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah dalam kartun Upin dan Ipin dengan dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin, 2) Bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin menurut teori semiotika Roland Barthes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, serta metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah analisis semiotika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam kartun Upin dan Ipin musim 16 episode rasa sayang terdapat 14 poin pesan dakwah yang terdiri dari pesan dakwah aqidah, syariat dan akhlak yang kemudian dianalisis kembali oleh penulis merujuk pada teori semiotika Roland Barthes untuk menghasilkan makna denotasi dan konotasi.

*Kata kunci: Upin dan Ipin, Analisis Pesan Dakwah.*



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....      | ii      |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....           | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                     | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....         | vii     |
| ABSTRAK.....                             | viii    |
| DAFTAR ISI.....                          | ix      |
| DAFTAR TABEL.....                        | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xii     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....               | xiv     |
| BAB I PENDAHULUAN.....                   | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                  | 4       |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 4       |
| D. Kegunaan Penelitian .....             | 4       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....             | 6       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....     | 6       |
| B. Tinjauan Teori.....                   | 7       |
| 1. Dakwah Kultural .....                 | 7       |
| 2. Model Dakwah <i>Islahiyyah</i> .....  | 10      |
| 3. Teori Semiotika Roland Barthes .....  | 13      |
| C. Kerangka Konseptual.....              | 17      |
| D. Kerangka Pikir .....                  | 35      |
| BAB III METODE PENELITIAN .....          | 36      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 36      |
| B. Fokus Penelitian.....                 | 36      |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 36      |

|  |  |    |
|--|--|----|
| D.   | Jenis dan Sumber Data.....   | 37 |
| E.   | Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....   | 37 |
| F.   | Uji Keabsahan Data .....   | 38 |
| G.   | Teknik Analisis Data .....   | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... |  | 43 |
| A.   | Deskripsi Umum Tentang Objek Penelitian .....  | 43 |
| B.   | Hasil Penelitian .....   | 51 |
| 1.   | Sinopsis kartun Upin dan Ipin Musim ke 16 episode Rasa<br>Sayang .....   | 51 |
| 2.   | Bentuk Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Kartun Upin<br>Dan Ipin Musim 16 Episode Rasa .....                          | 52 |
| 3.   | Makna Pesan dakwah Yang Terkandung Dalam Kartun Upin<br>dan Ipin Menurut Analisis Teori Semiotika Roland Barthes ..... | 54 |
| BAB V PENUTUP.....                           |  | 76 |
| A.   | Simpulan .....   | 76 |
| B.   | Saran .....  | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         |  | 79 |
| LAMPIRAN.....                                |  | 83 |
| BIODATA PENULIS .....                        |  | 86 |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul Tabel   | Halam an |
|-------|---|----------|
| 1     | Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin  | Xii      |
| 2     | Vokal tunggal ( <i>monoftong</i> ) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya                                    | Xv       |
| 3     | Vokal rangkap ( <i>diftong</i> ) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf | Xv       |
| 4     | Vokal rangkap ( <i>diftong</i> ) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf | Xvi      |
| 4.1   | Analisis Pesan Dakwah Denotatif dan Konotatif   | 79       |



## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul Gambar  | Halaman |
|-------|---|---------|
| 2.1   | Tabel Kerangka Pikir  | 28      |
| 4.1   | Tokoh Upin & Ipin   | 48      |
| 4.2   | Tokoh Kak Ros   | 49      |
| 4.3   | Tokoh Opah  | 50      |
| 4.4   | Tokoh Abang Iz  | 50      |
| 4.5   | Tokoh Tok Dalang  | 51      |
| 4.6   | Tokoh Jarjit  | 52      |
| 4.7   | Tokoh Fizi  | 52      |
| 4.8   | Tokoh Ehsan   | 53      |
| 4.9   | Tokoh Mei Mei   | 54      |
| 4.10  | Tokoh Mail  | 55      |
| 4.11  | Tokoh Susanti   | 56      |
| 4.12  | Tokoh Rajoo   | 56      |
| 4.13  | Upin dan Ipin mengucapkan terima kasih kepada Rajoo yang sudah memberi tumpangan kepada mereka    | 59      |
| 4.14  | Upin Mengingatkan Ipin Tentang Amanah yang Disampaikan Oleh Opah                                  | 60      |
| 4.15  | Opah Memberi Nasihat dan Amanah Kepada Upin dan Ipin  | 62      |
| 4.16  | Abang Izz dan Tok Dalang Siap Membantu Melengkapi Fasilitas di Panti Wreda Rasa Sayang            | 63      |
| 4.17  | Tok Dalang Bertemu Kawan Lamanya  | 64      |
| 4.18  | Upin dan Ipin mendengarkan cerita, ikut bermain dan bercanda dengan para penghuni panti wreda     | 65      |
| 4.19  | Upin Menceritakan Bahwa Tempat Penghuni Panti Wreda Di Pisah Antara Penghuni Pria dan Wanita      | 67      |
| 4.20  | Opah Memberikan Wejangan Kepada Upin dan Ipin   | 68      |
| 4.21  | Susanti menasehati Fizi Bila Besar Nanti Dia Harus Menjaga Ibunya                                 | 69      |
| 4.22  | Abang Izz dan Pemuda Setempat Membersihkan dan Membenahi Panti Wreda Rasa Sayang                  | 71      |
| 4.23  | Abang Izz Merencanakan Untuk Memulai Kelas Mengaji di Panti Wreda Rasa Sayang                     | 72      |
| 4.24  | Abang Izz Merencanakan Sesekali ke Panti Wreda Rasa Sayang Untuk Sekali Shalat Berjamaah di Sana. | 74      |
| 4.25  | Tok Dalang Mengucap Syukur Alhamdulillah  | 75      |
| 4.26  | Opah Menghibur dan Menasehati Salah Seorang Penghuni  | 76      |



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Tha  | Th                 | te dan ha                 |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |
| ذ          | Dhal | Dh                 | de dan ha                 |
| ر          | Ra   | R                  | Er                        |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ز | Zai  | Z  | Zet                        |
| س | Sin  | S  | Es                         |
| ش | Syin | Sy | es dan ye                  |
| ص | Shad | ṣ  | es (dengan titik dibawah)  |
| ض | Dad  | ḍ  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ta   | ṭ  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Za   | ẓ  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘  | koma terbalik keatas       |
| غ | Gain | G  | Ge                         |
| ف | Fa   | F  | Ef                         |
| ق | Qof  | Q  | Qi                         |
| ك | Kaf  | K  | Ka                         |
| ل | Lam  | L  | El                         |
| م | Mim  | M  | Em                         |
| ن | Nun  | N  | En                         |
| و | Wau  | W  | We                         |



|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

### b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| أ     | Dammah | U           | U    |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي   | fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| أُو   | fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. *Maddah*

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| أَ/آ             | fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis diatas |
| إِ               | kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis diatas |
| أُ               | dammah dan wau          | Ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*      بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|      |   |                                     |
|------|---|-------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānāhu wa ta'āla</i>          |
| saw. | = | <i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s  | = | <i>'alaihi al-sallām</i>            |
| H    | = | Hijriah                             |
| M    | = | Masehi                              |
| SM   | = | Sebelum Masehi                      |

- l. = Lahir Tahun  
 w. = Wafat Tahun  
 QS../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دم   | = | بدون مكان          |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| دن   | = | بدون ناشر          |
| الخ  | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج    | = | جزء                |

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan prinsip-prinsip moral yang harus diikuti. Sehingga sejumlah besar orang berkumpul untuk mendakwahkan atau mengajarkan Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Menurut etimologi kata atau bahasa asalnya, dakwah adalah kata Arab yang berarti ajakan atau seruan.<sup>1</sup>

Islam sangat menjunjung tinggi praktik dakwah. Islam dapat disebarkan dan diterima oleh masyarakat melalui dakwah. Dakwah berfungsi untuk menata kehidupan beragama dalam kehidupan masyarakat agar terwujud masyarakat yang damai dan sejahtera. Berdakwah tentang ajaran Islam dapat melindungi individu dan masyarakat secara luas dari hal-hal yang membawa pada kehancuran.

Islam adalah agama dakwah, yang mengedepankan pemahaman dan kesadaran agar umat Islam dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan hukum-hukum yang dianggap sebagai kewajiban suci dan menjadi tanggung jawab setiap umat Islam. Itu juga menyambut mereka yang belum percaya untuk melakukannya. Akibatnya, setiap Muslim harus atau berkewajiban berdakwah.<sup>2</sup>

Teknologi yang berkembang di era digital kontemporer selalu menghadirkan ciri khas baru yang sangat dicari dalam berbagai konteks. Serupa dengan itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini juga diperlukan untuk menyebarkan gagasan, prinsip, dan pesan dakwah Islam, yang digunakan dalam berbagai media.

Alat atau metode untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak adalah media. Empat kategori media yang ada yaitu: media antar pribadi,

---

<sup>1</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ihsan, 1983), h. 17

<sup>2</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.37.

media kelompok, media publik, dan media massa.<sup>3</sup> Kemunculan berbagai media pada akhir abad ke-19 menjadi fenomena dalam kehidupan modern, salah satunya media massa, membuat pesan dari berbagai sumber sangat mudah diakses dengan cepat baik dari surat kabar, televisi, radio, dan film. Karena penyajian visual dan suara secara bersamaan dalam film, film merupakan salah satu media massa yang banyak diminati oleh masyarakat umum. Akibat kejadian tersebut, banyak individu yang menyukai atau bekerja di industri perfilman dan menghasilkan karya-karya yang menarik dalam upaya bersaing dengan menampilkan berbagai warna dan corak yang sesuai dengan ciri khas masing-masing. Film umumnya dibagi ke dalam kategori berdasarkan plot, fokus produksi, dan genre. Saking beragamnya, pecinta film bisa mencari film yang diinginkan.<sup>4</sup>

Animasi, sering dikenal sebagai teknik mengubah grafik yang digambar tangan menjadi gambar bergerak, adalah salah satu genre film. Bisnis perfilman sudah banyak menghasilkan film animasi, sehingga fakta bahwa anak-anak, remaja, dan orang dewasa mengapresiasinya bukanlah hal baru. Ketika individu menonton film lebih intens daripada bentuk media lainnya, mereka cenderung bertahan. Dalam bukunya *Psychology of Communication*, Jalaluddin Rahmat menegaskan bahwa film memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa manusia. Ini berhubungan dengan psikologi sosial dalam hal tanda-tanda "identifikasi psikologis", atau ketika penonton secara emosional terlibat dalam karakter dan merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh.<sup>5</sup> Ketika penonton sudah terbawah dengan alur cerita dan antusias menyaksikan sebuah film maka otomatis sang pembuat film sudah sukses dalam membuat film dari segi penayangan.

Film kartun, atau lebih sering disebut film animasi, pada awalnya diproduksi sebagai bentuk hiburan anak-anak yang lucu dan original. Namun, bisnis perfilman

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),123.

<sup>4</sup> Nureta Dwika Handayani, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)"(Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Riau 2020, h 1

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja RosdaKarya,2005), h.236.

juga telah meningkatkan jangkauan gerak gambar animasi dalam beberapa aspek, baik dari segi subjek, plot, dan kualitas visual, sehingga segmen penontonnya semakin meluas. Ini bertepatan dengan pertumbuhan teknologi animasi. Hanya sebagian kecil dari sekian banyak film kartun yang telah ditonton di Indonesia memberikan pelajaran dan pemahaman tentang agama. Sebagian besar kartun memiliki komponen hiburan, tetapi pendidikan maupun agama tidak dibahas.<sup>6</sup> Film kartun yang awalnya diproduksi sebagai hiburan diharapkan juga dapat memberikan pembelajaran sehingga objek awal dari film kartun yaitu anak-anak bisa sekaligus mendapatkan hiburan sekaligus pembelajaran terkhusus pembelajaran agama.

Orang tua muslim dibingungkan oleh langkanya film kartun animasi dengan mata pelajaran pendidikan Islam. Orang tua ingin melarang anak-anak menonton kartun non-pendidikan, tetapi mereka tidak memiliki pengganti yang baik. Untuk dapat mengevaluasi dan membentuk kemampuan anak secara tepat dan terarah menuju keberhasilan perkembangan yang optimal dalam menumbuhkembangkan potensi intelektual, keterampilan, emosional, dan spiritual, keluarga dan lingkungan sangat diperlukan. Keterampilan tersebut salah satunya dapat dipelajari dengan menonton film animasi yang mengajarkan dan membahas tentang agama. Karena kemampuan otak untuk menyerap informasi mencapai puncaknya ketika anak-anak masih kecil, atau yang sering disebut *Golden age*, informasi apa pun yang diberikan kepada mereka akan berdampak signifikan pada mereka di masa depan.<sup>7</sup> Maka dari itu pemilihan tontonan sejak dini sangat berperan penting untuk menentukan pengetahuan dan pemahaman dasar anak.

Kartun anak Seri Kartun Upin dan Ipin memberikan pelajaran tentang agama, pendidikan, dan menolong sesama. Kehidupan sehari-hari dua anak laki-laki kembar bernama Upin dan Ipin digambarkan dalam cerita Upin & Ipin. Mereka berdua yatim

---

<sup>6</sup> Nureta Dwika Handayani, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)"(Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Riau 2020, h 2.

<sup>7</sup> Yusuf Prasetiawan Ahmad, Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Islam, *Terampil ; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6.1 (2019), h. 101

piatu yang diasuh oleh nenek mereka dan Rose, kakak perempuan mereka. Serial animasi ini banyak mengisahkan perjalanan dan hikmah hidup yang didapat Upin dan Ipin serta lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “**Analisis Pesan Dakwah dalam Kartun Upin dan Ipin**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin ?
2. Bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin menurut teori semiotika Roland Barthes ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan dakwah dalam Kartun Upin Dan Ipin.
2. Bagaimana bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin menurut semiotika Roland Barthes

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian analisis pesan dakwah.

---

<sup>8</sup> <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220630002011-220-815285/> diakses pada tanggal 30 desember 2022, pada pukul 11.01

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan studi tentang komunikasi dan juga tentang ilmu dakwah terhadap anak. Khususnya bagi peneliti dan akademisi serta umumnya bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari pencarian yang sudah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan peneliti yang berkaitan dengan Pesan Dakwah Dalam Kartun Upin Dan Ipin. Ada beberapa penelitian yang relevan sehingga dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf pada tahun 2018 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat pada serial kartun upin ipin, dan untuk mengetahui apa pesan dakwah yang paling dominan dalam serial kartun upin dan ipin. Dalam penelitian ini sama sama berfokus untuk mengetahui pesan pesan dakwah yang terdapat pada serial kartun upin ipin. Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf dengan peneliti yaitu terletak pada pendekatan penelitian, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan pada teori yang digunakan juga memiliki perbedaan, pada penelitian terdahulu teori yang digunakan untuk menganalisis menggunakan teori analisis ini sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nureta Dwika Handayani pada tahun 2020 Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film

animasi nussa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan konsep deskriptif kualitatif dan metode analisis menggunakan analisis semiotika, serta sama-sama menentukan pesan dakwah dalam sebuah film animasi. Sedangkan perbedaannya ialah dari segi objek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan Sindi Iranda pada tahun 2021 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulainya Ramadhan Dan Tibanya Syawal*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi upin dan Ipin episode mulainya ramadhan dan tibanya syawal dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Dakwah Kultural**

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan Pendekatan Islam kultural.<sup>9</sup> Islam kultural adalah salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan negara. Hubungan antara Islam dan politik atau Islam dan negara termasuk wilayah pemikiran ijtihadiyah, yang tidak menjadi persoalan bagi umat Islam ketika sistem kekhalifahan masih bertahan di dunia Islam. Setelah hancur sistem kekhalifahan di Turki, dunia Islam dihadapkan pada sistem politik Barat.

Terdapat dua dimensi besar dalam dakwah. Pertama, kebenaran yang merupakan pesan bagi nilai hidup dan kehidupan manusia yang seharusnya dimengerti, diterima, dan dijadikan dasar kehidupan oleh segenap umat manusia.

---

<sup>9</sup> Lihat Sulthon, Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis, Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, h. xiv,

Kedua, keterbukaan, yaitu bahwa proses penyerahterimaan pesan, antara dai dan mad'u hendaknya terjadi secara manusiawi, berdasar atas rasionalitas tertentu, dan tanpa paksaan. Itulah sebabnya, sejarah dakwah dikenal sebagai sejarah yang damai. Untuk itu, dalam prosesnya, dakwah Islamiyah memiliki kaya nuansa. Sebab dakwah harus berhadapan dengan dinamika kehidupan manusia. Maka dakwah pun menjadi dinamis, agar bisa selaras dengan kondisi lingkungan manusia yang didakwahnya yang selalu dinamis. Karena dinamis itulah maka dakwah, selain berfungsi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, juga dakwah sendiri senantiasa lekat dengan perubahan pada dirinya.<sup>10</sup>

Dalam hubungannya dengan masyarakat plural Nurcholis Madjid mengatakan bahwa Islam sendiri adalah agama kemanusiaan, dalam arti bahwa ajaran-ajarannya sejalan dengan kecenderungan alami manusia yang menurut fitrahnya bersifat abadi (parental). Oleh karena itu seruan untuk menerima agama yang benar itu, harus dikaitkan dengan fitrah tersebut, sebagaimana dapat kita baca dalam kitab suci. Hal ini sejalan dengan firman Allah. swt dalam al-Quran surah al-Rum/30 : 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ فَاقِمْ  
فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ  
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Zakareeya Bungo, Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, (2014) h 214.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 407



Menurut Nurcholis Madjid dengan berdasar pada ayat tersebut, agama itu harus diterima sebagai kelanjutan atau konsistensi hakikat kemanusiaan itu sendiri. Dengan kata lain, beragama yang benar harus merupakan kewajaran manusiawi. Cukupilah sebagai indikasi bahwa satu agama atau kepercayaan tidak dapat dipertahankan jika ia memiliki ciri kuat bertentangan dengan naluri kemanusiaan yang suci. Karena itu dalam firman Allah yang dikutip di atas terdapat penegasan bahwa kecenderungan alami manusia kepada kebenaran (fitrah) merupakan agama yang benar dan kebanyakan manusia tidak menyadari.<sup>12</sup>

Salah satu fitrah Allah yang perenial itu ialah bahwa manusia akan tetap selalu berbeda-beda sepanjang masa. Dalam hal ini kita tidak mungkin membayangkan bahwa manusia adalah satu dan saran dalam segala hal sepanjang masa. Konsep kesatuan umat manusia adalah suatu hal yang berkenaan dengan kesatuan harkat dan martabat manusia. Hal yang demikian, karena menurut asal-muasalnya manusia adalah satu karena diciptakan dari jiwa yang satu. Karena itu yang lainnya dalam hal martabat dan harkatnya. Hanya dalam pandangan Allah manusia berbeda-beda dari satu pribadi ke pribadi lainnya dalam kemuliaan, berdasarkan tingkat ketakwaannya kepada Allah. Sedangkan dalam hal dengan sesama manusia sendiri, pandangan yang benar adalah sama dalam harkat dan martabat dengan imbasnya dalam kesamaan hak dan kewajiban asasi.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka adanya perbedaan agama tidak mungkin dihindarkan, dan perbedaan tersebut harus disikapi dengan penuh kedewasaan di atas landasan jiwa persaudaraan, penuh pengertian, tenggang rasa dan kasih sayang. Upaya menumbuhkan rahmat dalam perbedaan agama tersebut lebih lanjut dapat dijumpai dalam filsafat perenial. Dalam hubungan ini Komaruddin

---

<sup>12</sup> Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997, h. 47

<sup>13</sup> Zakareeya Bungo, Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 2, (2014) h 215.

Hidayat yang mengembangkan pemikiran filsafat perenial dapat dikategorikan sebagai penganut paham Islam-pluralis.<sup>14</sup>

## 2. Model Dakwah *Islahiyyah*

Dakwah islahiyah, secara bahasa adalah dakwah perdamaian; dakwah anti perseteruan atau dakwah anti kerusakan. Ungkapan aslahahu (membuatnya menjadi baik atau damai) adalah lawan dari afsadahu (membuatnya menjadi rusak). Hal ini bermakna pula bahwa al-islah (membuat menjadi baik atau damai) merupakan lawan dari al-ifsad (membuat kerusakan atau kehancuran).<sup>15</sup>

Secara istilah al-islah menurut Fahd bin Farīj al-Muc lā al-Balwi dalam kitabnya *Fann al-islāh bayna al-nās*, sekurang-kurangnya ada tiga rumusan. Pertama, al-islah adalah usaha mewujudkan keadilan antara dua pihak yang bersengketa sekaligus menghapus perseteruan dan perbezaan dengan sikap rela dan patuh yang dapat mengakhiri kemarahan, sakit hati dan rasa dendam. Kedua, al-islah adalah usaha antara sesama manusia untuk tujuan kedamaian sehingga menimbulkan kebajikan, bukan seperti pengumpat yang berusaha untuk menimbulkan kerusakan sesama manusia. Ketiga, dengan mengutip pendapat al-Qadhi Iyas bin Muc awiyah, Fahd bin Farij merumuskan bahwa al-sulh adalah saling mengalah di antara kedua pihak (yang bertikai) mengenai hak masing-masing untuk mencapai al-islah (perdamaian). Istilah al-islah juga dianggap sama dengan al-tawassut atau al-wasātah iaitu; peranan (pendakwah) bagi memudahkan komunikasi antara individu untuk menyelesaikan pertikaian di antara mereka<sup>16</sup>

Model dakwah islahiyah seperti ini sering pula dipraktikkan oleh Nabi SAW sendiri, misalnya ketika Baginda mendamaikan dua orang yang berhutang; Ka'ab bin Malik dengan Ibnu Abi Hadrad, mendamaikan kemarahan salah seorang anggota

<sup>14</sup> Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perenial*, Jakarta: Paramadina, 1995). h. 6.

<sup>15</sup> Muhammad Farid Wajdi. (t.t.). *Dāirah Macārif Al-Quran Wa Al-Isyrun*, Jilid 5. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

<sup>16</sup> Abdul Ghafar Don, *Model Dakwah : Satu Analisis Teoritik = Dakwah Model : A Theoretical Analysis* V. 16, (2015) h 33-34

keluarga; seperti rasa marah Ali terhadap Fatimah Zahra atau mendamaikan konflik yang berlaku sejak sekian lama di antara kabilah Aus dan Khazraj. Model dan pelaksanaan dakwah islahiyyah ini adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali ‘Imran/3 : 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahan:

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”<sup>17</sup>

Sehubungan dengan pelaksanaan dakwah islahiyah, pendakwah perlu memperhatikan kaidah pelaksanaannya al-islah, ketika berlangsung al-islah dan setelah al-islah tercapai. Hal ini penting, kerana al-islah akan tertegak manakala aturannya boleh direalisasikan oleh pendakwah sebagaimana mestinya. Sebaliknya al-islah tidak akan wujud apabila pendakwah tidak mengindahkan aturan pelaksanaannya. Aturan pelaksanaan al-islah menurut Fahd bin Farij adalah berikut:

1. Mengetahui dengan tepat sebab terjadinya konflik,
2. Secara umum memahami tuntutan, pelaku dan jaringan pihak yang terlibat dalam konflik;
3. Cerdas dalam melihat celah campur tangan dan langkah-langkah penyelesaian;
4. Campur tangan penyelesaian tidaklah dituntut mesti berjaya

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 63

5. Berdoa kepada Allah supaya memudahkan proses al-islah dan memperoleh kejayaan;
6. Memilih waktu yang tepat, tidak tergesa-gesa, bertahap, tidak putus asa, menjaga rahasia kedua pihak, jelas, jujur dan tegas;
7. Dbolehkan berdusta untuk kepentingan al-islah (perdamaian);
8. Menjaga keseimbangan dan ketenangan hati kedua pihak yang bertikai;
9. Mengangkat sebahagian nilai pihak yang bertikai;
10. Menghindari hal-hal yang dapat merosakkan pertikaian di antara kedua pihak;
11. Dalam setiap langkah sentiasa memberikan nasihat dan mengingatkan akibat buruk pertikaian;
12. Cergas dalam mendengar, menemani, mengambil, memberi dan mengolah informasi dari kedua pihak;
13. Waspada terhadap pelbagai cabaran dan persiapan yang diperlukan;
14. Bersikap netral dan berdikari;
15. Waspada terhadap kemungkinan perbezaan pandangan pihak lain ketika berkomunikasi dengan pihak yang bertikai;
16. Bersedia melakukan pengawasan sehingga pertikaian dapat diselesaikan di akhirnya;
17. Memperkukuh hubungan dengan orang-orang yang dapat mewakili kedua pihak yang bertikai;
18. Menghindari pihak yang tidak patut diajak dalam “islam” dan meminta bantuan pihak yang dianggap dapat menyelesaikan pertikaian;
19. Menghadapi pertikaian dengan tenang dan lembut sambil berusaha memperkecil kemarahan kedua pihak;
20. Mengetahui kepribadian pihak yang bertikai;
21. Menyusun langkah-langkah, tujuan dan proses penyelesaian;
22. Melakukan lobi individu kedua pihak;
23. Berlapang dada dalam perkara yang disepakati dan yang tidak disepakati;

24. Membuat pertemuan umum yang dihadiri oleh kedua pihak yang bertikai;
25. Ketika sudah ada kesepakatan, maka juru damai perlu mengajak kedua pihak untuk menjaga kesepakatan;
26. Kesepakatan itu perlu diikat dalam satu perjanjian yang disaksikan (ditandatangani) bersama.
27. Pendakwah sebagai muslih (pendamai), perlu pula memiliki kecekapan tambahan, misalnya kecekapan dalam berkomunikasi, kecekapan menerima dan mempengaruhi orang lain, kecakapan bergaul dengan pelbagai kelompok manusia lain, kecekapan mendengar dan diam; kecekapan memberi nasihat dan musyawarah, kecekapan menyelesaikan persoalan, menciptakan sesuatu yang baru untuk memperoleh penyelesaian dan kemampuan mengambil kesimpulan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan model dakwah *islahiyah* adalah model dakwah yang dilaksanakan untuk mendamaikan antara dua pihak atau lebih yang terlibat dalam persengketaan, perseteruan atau konflik sehingga kedua pihak menjadi damai kembali, tanpa meninggalkan rasa marah dan dendam, baik itu dalam skala mikro (individu dan keluarga) mahupun dalam skala makro (antara suku, kabilah, antara wilayah ataupun antara negara).

### 3. Teori Semiotika Roland Barthes

#### a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda.<sup>19</sup> Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu

<sup>18</sup> Abdul Ghafar Don, Model Dakwah : Satu Analisis Teoritik = Dakwah Model : A Theoretical Analysis V. 16, (2015) h 33-34

<sup>19</sup> Jafar Lantowa, *Semiotika, Teori, Metode dan Penerapannya Dalam penelitian sastra*, (Cek, 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017) h 1.

sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika.<sup>20</sup> Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek.

#### b. Macam-Macam Semiotika

Sampai saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang. Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, deskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural.

- 1) Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- 2) Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- 4) Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- 5) Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).
- 6) Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- 7) Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

---

<sup>20</sup> Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika Dalam Film: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1, (2011) h 129.

- 8) Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- 9) Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.<sup>21</sup>

Semiotika merupakan cabang ilmu yang meliputi seluruh sistem tanda-tanda. Tanda tidak hanya terletak pada visualnya saja seperti gambar, lukisan dan foto. Akan Tetapi tanda juga bisa mengacu pada kata-kata, bunyi dan bahasa tubuh tergantung dari pengguna tanda yang ingin menafsirkan situasi sosial yang spesifik.

#### c. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Roland Barthes dikembangkan dari teori penanda-petanda yang dicetuskan *Ferdinand de Saussure*, salah satu teorinya yang dikembangkan oleh Barthes adalah signifikansi. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an<sup>22</sup>

Semiologi, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>23</sup> Pada awalnya Barthes memaknai semiologi yaitu dengan hendak mempelajari

---

<sup>21</sup> Ni Wayan Sartini, Tinjauan Teoritik tentang Semiotik: *Jurnal Unair: Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, 20. 1. h 7.

<sup>22</sup> Bertens, K. 2001. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h 208.

<sup>23</sup> Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h 15.

bagaimana kemanusiaan memakai hal-hal, memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikannya.

Signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan Barthes terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second order of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut denotasi.<sup>24</sup>

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi.<sup>25</sup>

Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Dengan begitu, *primary sign* adalah denotative sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Konsep *connotative* inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Fiske menyebut model ini sebagai Signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (*ekspresi*) dan Signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).<sup>26</sup>

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak

---

<sup>24</sup> M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Gitanyali, h 56.

<sup>25</sup> Tommy Christomy, *Semiotika Budaya (Edisi 1)*. Depok: Universitas Indonesia, h 94.

<sup>26</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Cek, 3 ; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h 27.



intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda. Pada signifikansi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi Mitos primitif. misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi Mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.<sup>27</sup> Roland Barthes merupakan salah seorang sosiolog terkemuka di ranah akademisi bidang humaniora, khususnya studi ilmu komunikasi. Analisis semiotika menurut Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah
  - a. Pengertian Pesan Dakwah

Komunikator memilih tanda atau simbol dengan makna untuk disampaikan kepada komunikan, dan simbol-simbol ini bersama-sama membentuk pesan. Pesan

---

<sup>27</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Cek, 3 ; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h 28.

ini bisa diucapkan atau tidak diucapkan. Tulisan seperti surat, novel, majalah, dan memorandum merupakan contoh pesan verbal dalam bentuk tulisan, sedangkan pembicaraan telepon dan interaksi tatap muka merupakan contoh pesan verbal dalam bentuk verbal.<sup>28</sup> Komunikasi yang efektif adalah ketika informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima informasi tergantung bagaimana kita menyampaikan informasi tersebut.

Akar kata bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, dan *du'a*, yang berarti memanggil, mengundang, meminta bantuan, memohon, berdoa, dan mendorong, digunakan untuk menerjemahkan kata "dakwah." Dengan mengikuti semua perintah Allah swt. dan menjauhi semua larangan-Nya, seseorang dapat mencapai kehidupan manusia yang bahagia di dunia dan akhirat kelak. Kata "dakwah" sering digunakan dalam al-Qur'an sebagai kata kerja, yang menunjukkan bahwa upaya dakwah harus dilakukan secara dinamis, serius, terorganisir, profesional, dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat umum verba transitif, yang membutuhkan sejumlah komponen, termasuk pelaku, tempat, dan waktu.<sup>29</sup>

Dalam kajian ini, dakwah diartikan dalam arti yang sangat luas yang mencakup seluruh potensi manusia yang terkait dengan perjalanan waktu dan zaman, namun dakwah dalam pengertian yang lebih terbatas merujuk pada percakapan tentang ibadah formal (rutinitas) dengan kuliah atau penjelasan yang sangat mendasar juga.<sup>30</sup> Pemahaman tentang dakwah bagaimanapun kita memahaminya dakwah adalah suatu aktivitas yang sangat dianjurkan bahkan diwajibkan dilaksanakan oleh setiap muslim.

Dakwah adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan penyampaian pesan-pesan tertentu secara verbal dan nonverbal berupa ajakan atau pesan tertentu dengan maksud agar orang lain mengindahkan ajakan tersebut.<sup>31</sup> Ajakan yang disampaikan untuk mempengaruhi orang lain sangat penting untuk dikuasai oleh

---

<sup>28</sup> Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Umsida Press, 2021), h 29.

<sup>29</sup> Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Wade Group, 2018), h 9.

<sup>30</sup> Perdamaian, *Filsafat Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2017), h 13.

<sup>31</sup> Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h 13.

seorang *da'i* untuk terwujudnya tujuan dakwah yang didasari bagaimana kita berkomunikasi.

Dalam kajian komunikasi, pesan dakwah disampaikan melalui simbol-simbol. *Maudhu' al-dakwah* adalah nama yang diberikan untuk pesan-pesan dakwah dalam literatur bahasa Arab. Ungkapan “pesan dakwah” dianggap lebih dapat diterapkan untuk menggambarkan informasi yang terkandung dalam pesan dakwah yang disajikan secara verbal, visual, atau artistik dan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan bahkan mungkin mengubah sikap dan perilaku mitra dakwah. Misalnya, jika dakwah dikomunikasikan dengan tulisan, pesan dakwah terkandung dalam teks. Jika dakwah disampaikan secara lisan, maka yang disampaikan adalah pesan dakwah. Jika dengan perbuatan, maka pesan dakwah adalah perbuatan baik yang dilakukan.<sup>32</sup> Dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mempengaruhi orang lain terdapat terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, ketika kita tidak dapat menyampaikannya melalui lisan kita dapat menyampaikannya melalui tulisan dan ketika kita tidak dapat menuliskannya maka kita dapat menyampaikan pesan dakwah melalui perbuatan.

Nabi Muhammad saw. membawa serta ajaran Islam. Tidak mungkin memisahkan kemampuan dakwah dan kemampuan komunikasi untuk bisa menyebarkan ajaran Islam keseluruh dunia. Proses dakwah memiliki makna normatif dan praktis dalam konteks ini, namun proses komunikasi itu sendiri memiliki makna mewariskan ilmu kepada orang lain.<sup>33</sup> Komunikasi sangat penting dalam sebuah penyampaian pesan dakwah sehingga dakwah seringkali disandingkan oleh proses komunikasi.

Secara teori, setiap pesan yang tidak bertentangan dengan dua sumber utama al-Qur'an dan hadits dapat digunakan sebagai pesan dakwah. Oleh karena itu, pesan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits tidak dapat disebut sebagai pesan

---

<sup>32</sup> Mo h. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cek, 2 ; Jakarta : Kencana, 2009), h 318.

<sup>33</sup> Abdul pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta; Deepublish Publisher, 2018), h3.

dakwah.<sup>34</sup> Pesan-pesan dakwah adalah yang isinya membahas tentang *amar ma'ruf nahi mungkar* dan topik lain yang berkaitan dengan dakwah. Dengan pemikiran bahwa penerima pesan dakwah dapat mengubah perilakunya sesuai yang diharapkan yang menyampaikan pesan dakwah, pesan dakwah dapat diungkapkan secara langsung atau simbolis dan didasarkan pada niat untuk mendorong orang lain untuk berbuat baik dan mencegah kejahatan.<sup>35</sup> Pesan dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits akan lebih mudah diterima oleh *mad'u* ketika disampaikan dengan penuh cinta tanpa intimidasi dan paksaan.

Sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disaksikan Rasulullah saw. diwariskan kepada para pengikutnya dan yang tercatat dalam al-Qur'an dan hadits. Pengetahuan metodologi yang mendalam diperlukan untuk memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut, antara lain ushul fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadits, dan lain-lain.<sup>36</sup> Tidak semua orang dapat menyampaikan pesan dakwah yang diambil dari al-Qur'an dan hadis karena hal tersebut harus didasari keimanan yang mendalam, maka ada ungkapan sampaikanlah sesuai kadar keilmuan.

#### a. Unsur-Unsur Pesan Dakwah

Secara alami, penyampaian pesan yang efektif membutuhkan perencanaan yang cermat. Begitu pula dengan dakwah yang secara konsisten menyebarkan berbagai pesan yang bermanfaat bagi orang banyak dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits. Ketiga komponen akidah, akhlak, dan syariah itu semua harus ada dalam komponen pesan dakwah.

##### 1) Unsur Aqidah

Pengertian *aqidah* secara etimologis berasal dari kata '*aqada-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*'. Ungkapan "*aqdan*" dan "*aqidah*" memiliki arti yang sama yaitu keyakinan yang berakar kuat di dalam hati, mengikat secara hukum, dan merupakan

<sup>34</sup> Mo h. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cek, 2 ; Jakarta : Kencana, 2009), h 319.

<sup>35</sup> Bagus Sujatmiko dan Ropingi El Ishaq, Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba, *Jurnal Komunikan*, 9. 2, (2015), h 184.

<sup>36</sup> Mo h. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cek, 2 ; Jakarta : Kencana, 2009), h 340.

kesepakatan. Oleh karena itu, *aqidah* adalah sesuatu yang diyakini seseorang.<sup>37</sup> Secara terminologis, *aqidah* dipandang sebagai hubungan yang kokoh di dalam hati yang terwujud sebagai keyakinan dan membuahkan hasil dalam perkataan dan perbuatan. Sehingga keimanan seseorang kepada Allah swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya, serta keimanan mereka kepada hari kiamat, penghakiman, dan *qadha* dan *qadar* Allah swt., dapat dianggap sebagai ikatan di dalam hati seseorang. komitmen untuk menegakkan semua ajaran al-Qur'an dan sunnah, yang mengarah pada ketundukan dan ketaatan.<sup>38</sup> Aqidah merupakan intisari atau pokok dalam agama islam, dimana inti dari ajarannya adalah menegaskan bahwa Allah swt. satu-satunya tuhan yang berhak disembah, menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah swt. yang harus diteladani oleh setiap muslim, serta mengetahui, meyakini dan mengamalkan rukun islam dan rukun iman yang bersumber dari keyakinan yang kuat dan tertanam di dalam hati.

Ayat al-Qur'an yang membahas tentang aqidah terdapat pada surah al-Baqarah/ 2:177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
 وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ  
 وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan,

<sup>37</sup> Muhammad Amri, *et al.*, eds., *Aqidah Akhlak*, (Cek 1, Makassar, 2018) h 2.

<sup>38</sup> Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah : Sebuah Pengantar*, el Abqarie Digital, 2021, h 28.

penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>39</sup>

Ayat diatas memiliki makna kebaikan yang hakiki dan puncak tertinggi dari kebaikan adalah bagaimana keimanan kita hanya kepada Allah swt., semata, mengimani hari akhir, kepada Malaikat, kitab-Nya, beriman kepada Nabi-Nabi-nya. Serta bagaimana harta kita di berikan kepada orang yang membutuhkan.

Aqidah adalah satu kesatuan yang bertahan sepanjang masa dan tidak berubah sejak awal mula Adam as. sebagai utusan pertama Nabi Allah. Hingga rasul terakhir Nabi Muhammad saw. Meskipun waktu, tempat, dan orang telah berubah, setiap kelompok atau masyarakat tidak ada perubahan dalam hal aqidah.<sup>40</sup> *Aqidah* adalah sesuatu hal yang bersifat permanen yang tidak akan pernah berubah tergantung bagaimana masing-masing individu menyakininya dengan sepenuh hati.

## 2) Unsur Syariah

Syariah adalah istilah yang dapat digunakan untuk merujuk pada hukum, jalan yang lurus, yang secara etimologi memiliki arti sumber air. Agama Islam dan segala ajarannya, yang Allah swt. sampai kepada kita melalui Nabi-Nya, merupakan penjelasan para ulama tentang definisi syariah. Ajaran-ajaran tersebut tertuang dalam al-Qur'an maupun hadis. Ajaran-ajaran tersebut meliputi *i'tiqadiyah* (tauhid), *khuluqiyyah* (akhlak) dan *amaliyah* (aktivitas lahir). Itulah syariah.<sup>41</sup> Syariah adalah hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat muslim.

Menurut al Qurtubi, *syari'ah* atau *syir'ah* adalah ungkapan yang mengarahkan penggunaanya pada keselamatan (*at tariqah allati yutawasholu biha ila an najat*). Syariah adalah segala sesuatu yang Allah perintahkan untuk diikuti umat-Nya sebagai ajaran Islam (ditetapkan hukumnya). Oleh karena itu, Allah swt. adalah *As Syari'*

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 27

<sup>40</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pustsks Almaida, 2017) h 1.

<sup>41</sup> Sutomo Abu Nashr, *Antara Fiqih dan Syariah*, (Cek, 1; Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), h 16.

(Penentu Hukum).<sup>42</sup> Syariah, hukum ataupun peraturan ditetapkan Allah swt. untuk menuntun umat-Nya kejalan yang benar dan menyelamatkan umat-Nya dari siksa pengadilan di akhirat kelak.

Imam ar Razi berkata, "Syariah adalah segala sesuatu yang Allah swt. wajibkan kepada seluruh mukallaf, yaitu mukmin yang telah akil baligh. Sedangkan minhaj adalah jalan yang terang benderang. Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa syariah pada intinya adalah jalan yang lurus, *as shirath al mustaqim* yang menjadi pijakan orang-orang beriman dalam menapaki kehidupan sesuai dengan ridho Tuhan yang Maha Menciptakan. "Syariah" adalah segala sesuatu yang telah Allah swt. tetapkan dan diperlukan untuk semua *mukallaf*, khususnya *mu'min* yang telah mencapai akil baligh, menurut Imam ar Razi. Sedangkan *minhaj* adalah jalan yang terang benderang. Jelas dari banyak pembenaran tersebut bahwa syariah pada dasarnya adalah jalan yang lurus, sebagai *shirath al mustaqim*, yang menjadi landasan bagi orang beriman untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan keridhaan Tuhan, Sang Pencipta.<sup>43</sup> Syariah merupakan pedoman untuk setiap muslim dalam menjalani kehidupan agar diridhoi Allah swt.

### 3) Unsur Akhlak

Secara etimologis, *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang akar katanya dari kata *khuluq* yang mengandung arti perangai, karakter, fitrah atau watak. Secara terminologis, akhlak merupakan tata kesatuan karakteristik intelektual dan perilaku yang mencerminkan seseorang, membentuk performa mentalnya dan memudahkannya bertindak sesuai dengan preferensi karakteristik tersebut.<sup>44</sup> Secara singkat akhlak adalah kesopanan atau budi pekerti, terdapat pula kata *akhlakul karimah* yang memiliki perbuatan mulia lagi terpuji yang tercermin dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik.

---

<sup>42</sup> Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah : Sebuah Pengantar*, el Abqary Digital, 2021, h 33.

<sup>43</sup> Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah : Sebuah Pengantar*, el Abqary Digital, 2021, h 34.

<sup>44</sup> Mahmud Arif, *Akhlak Islam dan Pola Edukasinya*, (Cek, 1 ; Jakarta : Kencana, 2021), h 2.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau *akhlak mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut *akhlak mahmudah*.<sup>45</sup> Akhlak dapat dilihat dari seorang muslim melalui perilaku, ucapan dan sikap yang ditunjukkan oleh seorang muslim.

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami apabila akhlak yang bersumber pada ajaran Allah swt. dan Rasulullah saw. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khalik* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>46</sup> Adab dan akhlak merupakan sesuatu hal yang sangat jauh berbeda. Adab merupakan nilai kemuliaan yang dapat seseorang peroleh dari proses pendidikan kemudian membentuk peradaban. Sedangkan akhlak merupakan nilai kemuliaan yang dapat diperoleh dari proses ibadah kepada Allah swt.

Macam-macam akhlak terpuji diantaranya akhlak terhadap Allah swt. yakni dengan cara mentauhidkan Allah, bertobat kepada-Nya, berhusnuzhan, bertawakal, dan bertadharu kepada-Nya. Akhlak terhadap Rasulullah saw. yakni dengan cara mencintainya, mengikuti dan menaati segala tuntunannya, mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Akhlak terhadap diri sendiri yakni dengan cara senantiasa bersikap sabar, bersyukur, amanat, jujur dalam segala hal, dan menanamkan sifat malu dalam diri.<sup>47</sup>

Kemudian, akhlak terhadap keluarga yakni dengan cara berbakti kepada kedua orangtua, bersikap baik kepada saudara, membina dan mendidik keluarga dengan

---

<sup>45</sup> Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam: *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), h73.

<sup>46</sup> Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam: *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), h 74

<sup>47</sup> Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat: *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3.2 (2020), h 163.



nilai-nilai Islam, dan memelihara keturunan agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam. Akhlak terhadap masyarakat yakni diantaranya dengan cara berbuat baik kepada tetangga, saling tolong-menolong dalam kebaikan dan hak, bersikap tawadhu dan tidak sombong, hormat kepada teman dan sahabat, serta menjaga hubungan silaturahmi dengan kerabat. Dan akhlak terhadap lingkungan yakni dengan cara menjaga kelestarian alam agar manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk beribadah, dan dengan cara cinta tanah air dan negara. Hal tersebut adalah dengan cara menjaga keamanan, ketertiban dan kelestariannya.<sup>48</sup> Dalam berinteraksi baik kepada Sang Pencipta sesama manusia serta lingkungan sekitar harus dilandasi oleh akhlak yang baik untuk mendapatkan rahmat Allah swt.

#### b. Macam-Macam Sumber Pesan Dakwah

##### 1) Pesan Dakwah Dalam Bentuk Ayat-Ayat Al-Qur'an

Pesan dakwah terutama sekali didasarkan pada otoritas sumber-sumber utama agama Islam yaitu al-Qur'an. Dasar yang dapat dipegang adalah Q.S. Al-Baqarah/2: 213, "Manusia itu adalah umat yang satu, (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan."<sup>49</sup>

Al-Qur'an menempati urutan pertama dan utama dalam peringkat pesan dakwah karena di samping sebagai Firman Allah, ia juga memegang peranan sangat penting dalam kehidupan

##### 2) Pesan Dakwah dalam Bentuk Hadis Nabi Saw

Hadis yang mencakup segala perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi merupakan pesan utama dakwah. Posisi strategis ini secara eksplisit disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. al-Hasyr/59: 7,

<sup>48</sup> Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat: *Misykat Al Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3.2 (2020), h 164.

<sup>49</sup> Ifitah Jafar dan Muzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018). h 53.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَّا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

...Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya<sup>50</sup>.

Dalam Q.S. Ali 'Imrân/3: 31,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ  
رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “jika kau mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>51</sup>

Ditegaskan bahwa menaati Rasul merupakan tanda kecintaan kepada Allah swt. pada Q.S. Ali 'Imrân/3: 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir.”<sup>52</sup>

Pada ayat diatas tercantum perintah untuk menaati Allah dan Rasul-Nya, dan ancaman bagi mereka yang berpaling.

Q.S. al-Nisa'/4: 59,

<sup>50</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 546

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 54

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>53</sup>

Pada ayat diatas tertera perintah untuk menaati Allah, Rasul-Nya dan *ulil amri*. Dalam ayat ini pula disebutkan kalau terjadi perbedaan pendapat tentang sesuatu agar kembali kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya).<sup>54</sup>

Meskipun Hadis termasuk pesan pokok dakwah di samping al-Qur'an, ia menempati posisi kedua dalam hirarki otoritas teks keagamaan. Karena itu hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama

### 3) Pesan Dakwah dalam Bentuk Pendapat Ulama

Ulama memainkan peran sentral dalam dakwah karena ia mengemban amanah kesinambungan Risalah Ilahiyah. Sebagai ahli agama, pendapatnya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Posisinya di tengah-tengah masyarakat memang sebagai rujukan dan konsultasi agama. Dalam Q.S. Al-Anbiya'/21: 7,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

”Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.”<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 87

<sup>54</sup> Iftitah Jafar dan Muzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018). h 57.

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 322

Selanjutnya dalam Q.S. Faṭir/35: 28,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”<sup>56</sup>

#### 4) Hasil Penelitian sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Salah satu penekanan dalam kegiatan dakwah adalah dilakukan dengan hikmah, yakni perkataan yang tepat sesuai kebenaran. Landasannya adalah Q.S. Yusuf/12: 108,

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

”Katakanlah: inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan *hujjah* yang nyata. Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.”<sup>57</sup>

Muhammad Asad melihat bahwa kata *bashirah* dalam ayat ini memiliki konotasi abstrak, yakni ”melihat dengan akal.” Karena itu, menurutnya, kata ini menunjukkan fakultas pemahaman berdasar pada wawasan kesadaran, dan secara lebih tegas sebagai sebuah pembuktian yang dapat diterima atau dapat diverifikasi oleh akal. Pesan dakwah sebaiknya didasarkan pada pembuktian logis, hasil telaah yang cermat atau hasil penelitian di laboratorium dalam bidang tertentu apalagi dalam menghadapi objek dakwah yang semakin cerdas dan kritis.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Iftitah Jafar dan Muzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an, *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018). h 59.

<sup>57</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 248

<sup>58</sup> Iftitah Jafar dan Muzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an, *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018). h 60.

### 5) Pesan Dakwah dalam Bentuk Kisah-Kisah

Sebagai pedoman hidup al-Qur'an juga memuat kisah-kisah yang selayaknya diresapi dengan baik. Kisah-kisah yang disajikan al-Qur'an adalah kisah nyata dan fakta sejarah, bukan rekayasa, fiksi, apalagi dongeng. Menurut Husayn dalam Baidan, ayat-ayat al-Qur'an menolak tuduhan sebagian orientalis bahwa dalam al-Qur'an terdapat kisah yang tidak sesuai dengan fakta sejarah. Al-Qur'an juga menolak pandangan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah karangan Nabi Muhammad bukan berasal dari Allah. Sebagian dari kisah ini telah dibuktikan melalui penelitian, seperti jasad Fir'aun, bahtera Nabi Nuh As., gua tempat pemuda gua (*ashabul-kahfi*) berlindung dari kejaran Raja Dikyanus yang adidaya.<sup>59</sup>

### 6) Berita sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Berdasarkan isyarat-isyarat Al-Qur'an, berita termasuk pesan dakwah. Al-Qur'an memang memuat berbagai berita baik dalam konteks *naba'*, *khobar*, *hadith*, *atsar* maupun *'ifk*. Dalam Al-Qur'an diperoleh variasi berita, mencakup antara lain: berita tentang umat terdahulu, berita-berita ghaib yang meliputi makhluk-makhluk gaib serta informasi mengenai hari kemudian dan informasi muatan ilmiah. Dengan dasar ini dapat digaris bawahi bahwa berbagai berita dari belahan dunia yang diperoleh dari siaran televisi, radio, koran dan internet akan menjadi pesan dakwah yang menarik bagi audiens. Hanya perlu dicatat bahwa *da'i* hendaknya kritis terhadap berita-berita yang diterimanya, terutama berita yang akan didakwahkan.<sup>60</sup> Berita yang diselipkan dalam sebuah penyampaian pesan dakwah biasanya disampaikan oleh para *da'i* di awal ceramah untuk menghasilkan perhatian *mad'u*. Berita juga dapat digunakan sebagai pendukung dari topik ceramah yang disampaikan.

### c. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua bidang kehidupan

<sup>59</sup> Iftitah Jafar dan Muzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018). h 61.

<sup>60</sup> Iftitah Jafar dan Muzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018). h 62.

dengan nilai-nilai mulia yg diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah SWT., mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda „Abd. Al-Karim Zaidan sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz, ia juga mengemukakan ada lima karakter pesan dakwah yaitu:

- 1) Berasal dari Allah SWT. (*annahu min 'indillah*)
- 2) Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*)
- 3) Umum untuk semua manusia (*al-'umum*)
- 4) Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza' fi al-Islam*) dan
- 5) Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyah wa al waqi'iyah*).<sup>61</sup>

Karakteristik pesan dakwah merupakan suatu hal yang melekat pada sebuah pesan dakwah yang dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penyampaian pesan dakwah.

## 2. Film Kartun Sebagai Pesan Dakwah

### a. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard, sineas new wave asal Perancis, mengilustrasikan film sebagai "papan tulis. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Mo h. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cek, 2 ; Jakarta : Kencana, 2009), h 341-342.

<sup>62</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h 2.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, namun mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton.

Para pembuat film berlomba-lomba dalam membuat karya karyanya semenarik mungkin dan sebagus mungkin. Dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak. Kemajuan teknologi seakan memberi harapan bahwa industri film. Film merupakan fenomena yang tidak akan habis untuk dibicarakan. Film sebagai media komunikasi dapat menjadi tontonan yang menghibur juga bisa menjadi tuntunan dengan terdapatnya pesan dakwah di dalamnya.<sup>63</sup> Film yang telah diproduksi selain untuk meraih sejumlah keuntungan, hampir semua film yang diproduksi bertujuan untuk hiburan bagi penikmat film.

#### b. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistik. Film cerita menjadi Film Cerita Pendek (Short Films) yang biasanya berdurasi di bawah 60 menit. Film dengan durasi lebih dari 60 menit, dikategorikan sebagai Film Cerita

---

<sup>63</sup> Mutiara Cendekia Sandyakala, *et al.*, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika", *Jurnal Prophetic: Scientific and Research Journal Of Islamic Communication and Broadcasting*, 5.2, (2019), h 138.

Panjang (Feature-Length Films). Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk ke dalam Film Cerita Panjang dengan durasi 90-100 menit.

2) Film Dokumenter (Film Dokumenter)

John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai "karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*).". Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang. Intinya, film dokumenter berpijak pada fakta-fakta

3) Film Berita (News Reel)

Seperti halnya film dokumenter, film berita atau news reel juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (*news value*). Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

4) Film Kartun (Cartoon Film)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendy, titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

5) Film-film Jenis Lain

a) Profil Perusahaan (Corporate Profile)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

b) Iklan Televisi (TV Commercial)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement/ PSA). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasif.



c) Program Televisi (TV Program)

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita

d) Klip Video (Video Musik)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi.<sup>64</sup> Dari semua film yang disampaikan di atas semua film diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan, film diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk maupun layanan masyarakat serta diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi.

c. Film Sebagai Media Dakwah

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal suatu istilah film dakwah. Secara sederhana, suatu film dikatakan film dakwah karena memang di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film dakwah dituntut mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syariat dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan.<sup>65</sup> Salah satu alternatif penyampaian pesan dakwah adalah melalui film yang dituntut mengemas sebuah film yang mencantumkan unsur agama di dalamnya.

Media dakwah merupakan salah satu dari komponen dakwah, media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila mampu menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Sebagai salah satu media dakwah, film memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Informasi, film memiliki fungsi untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain.

---

<sup>64</sup> Sri Wahyuningsih, Film dan Dakwah: *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h 3-5.

<sup>65</sup> Sri Wahyuningsih, Film dan Dakwah: *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h 9.

- 2) Pendidikan, film dibuat untuk mendidik, dimana diharapkan setelah menonton film akan dapat mengambil pelajaran, pengetahuan atau pesan positif.
- 3) Mempengaruhi, film diharapkan dapat mempengaruhi penonton, dalam hal ini mempengaruhi pada aspek pemahaman, sikap, maupun tingkah laku.
- 4) Hiburan, supaya dakwah yang dilakukan tidak monoton dan membosankan.

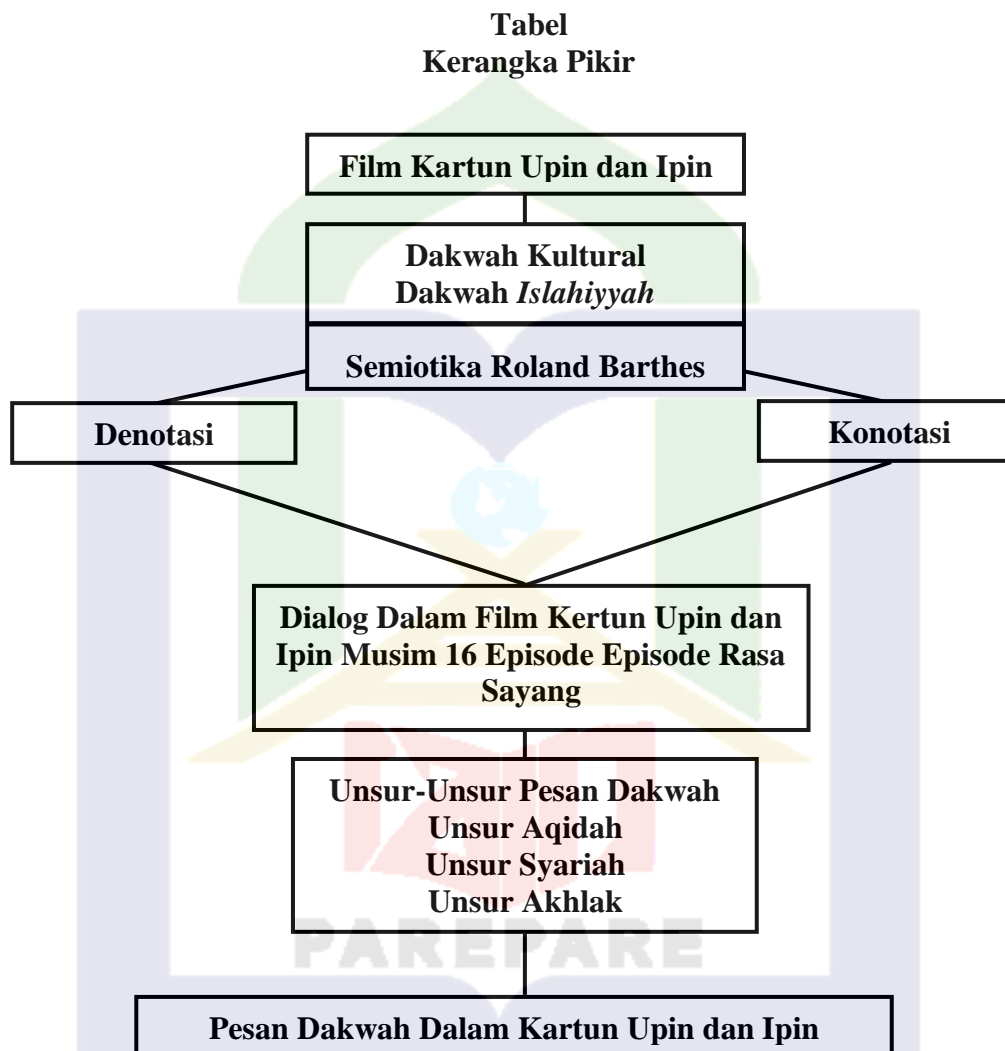
Film sebagai media dakwah diharapkan mampu menginformasikan hal-hal positif, mengenai akidah, syariah, muamalah, akhlak. Dan diharapkan mampu tepat sasaran. Dakwah menggunakan film akan membuat sasaran dakwah tidak jenuh karena ada banyak hiburan di dalamnya, seperti pada kartun upin ipin.<sup>66</sup> Film yang baik adalah film yang dapat dinikmati oleh penonton dan film yang dapat dinikmati adalah film yang mengkolaborasikan semua aspek seperti dari segi subjek, cerita, dan kualitas visual.

---

<sup>66</sup> Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2.2 (2014),h12-14

#### D. Kerangka Pikir

Dalam memahami pesan dakwah dalam film kartun Upin dan Ipin, maka digunakan kerangka agar penelitian dapat terarah secara sistematis:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian<sup>67</sup>.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang darimana data diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu pesan dakwah dalam kartun upin dan ipin.

#### **B. Fokus Penelitian**

Agar Penyusunan karya tulis ini terterah dengan baik, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian. Sesuai dengan objek penelitian maka batasan ruang lingkup yang ingin diteliti dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada pesan dakwah dengan adegan variabel non variabel yang terdapat nilai religius. Kajian ini mencoba menggali makna pesan yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin musim ke enambelas episode Rasa Sayang.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Karena penelitian bersifat analisis, maka penelitian ini tidak mempunyai lokasi penelitian tetap, karena peneliti harus meneliti film kartun Upin dan Ipin ini dengan menonton dan menyaksikan episode-episode musim ke enam belas secara keseluruhan pada channel you tube Upin dan Ipin. Adapun waktu penelitian penulis mengambil 30 hari untuk menyelesaikan penelitian ini.

---

<sup>67</sup> Rukun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, 1 ; Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h 6.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan .

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya peraturan, dengan kata lain data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari film kartun Upin dan Ipin dalam bentuk video yang terdapat di channel you tube Upin dan Ipin dengan cara mengunduh atau melihat langsung episode Rasa Sayang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti jurnal dan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelaksana, pengumpul data, perencana, penafsir data, penganalisis, sekaligus melaporkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menonton episode-episode film kartun Upin dan Ipin musim ke enam belas serta

menganalisis pesan dakwah yang ada. Kemudian penulis mencari informasi dan dokumentasi film kartun Upin dan Ipin melalui YouTube dan Internet.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>68</sup>

Peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam menguji keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependen bility*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik *kredibilitas* (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.<sup>69</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas ini dilakukan dengan cara perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, mengecek kembali apakah data sudah benar.

#### b. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

<sup>68</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h.267.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu :

1) Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data misalnya pagi hari melakukan wawancara dan narasumber masih segar sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

d. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan ini dilakukan dengan teman-teman sejawat dengan mengumpulkan data dan diskusi atas apa yang dihasilkan.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, bila tidak ada data lagi yang berbeda maka data yang sudah ditemukan sudah dapat dipercaya dan begitupun sebaliknya.

f. Member Check

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan caranya dapat dilakukan secara individual, peneliti dating ke pemberi data atau melalui forum diskusi.<sup>70</sup>

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga masalah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami penelitian hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependability

Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data dan menarik kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>60</sup> Pengujian konfirmability dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang dan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.276.



meminta pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.<sup>71</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik. Setelah melakukan analisis melalui pengamatan terhadap setiap adegan yang ada pada film kartun Upin dan Ipin dan semua data dan dokumen disusun menjadi deskriptif kualitatif. Analisis dalam penelitian ini berupa pesan dakwah yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin kemudian data berupa verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Dilihat dari tanda yang terdapat dalam film baik berupa denotatif maupun konotatif. Agar lebih jelas tentang analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian, maka dapat dijelaskan alur penelitian seperti berikut;

1. Metodologi analisis semiotika
2. Untuk melakukan analisis pada film kartun Upin dan Ipin maka digunakan model pendekatan Roland Barthes untuk pesan dakwah yang terkandung melalui makna konotasi dan denotasi dalam film tersebut.

- a. Denotasi

Tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, atau antara tanda dan rujukannya dalam realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Pada tahap ini peneliti mengamati dan menganalisa setiap adegan tertentu sesuai dengan apa yang peneliti lihat langsung atau apa yang tampak langsung pada adegan tersebut.

- b. Konotasi

Tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Pada

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.278.

tahapan ini peneliti mengamati dan menganalisa setiap adegan yang dipilih dan dimaknai dengan berdasar pada realita yang ada di masyarakat baik dari segi budaya dan adat istiadat.

3. Menonton episode Rasa Sayang dalam film kartun Upin dan Ipin melalui YouTube dan Pesan dakwah yang akan dianalisis dari unsur Aqidah, Akhlak dan Syariah.
4. Studi kepustakaan seperti buku, website, dan literatur lainnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Tentang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Kartun Upin dan Ipin

Pada awalnya termasuk sebagai gagasan film Geng: Pengembaraan Bermula, Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les<sup>o</sup> Copaque. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University, Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les<sup>o</sup> Copaque. Pada awalnya Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami." Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les<sup>o</sup> Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadhan yang seterusnya.<sup>72</sup>

Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang dapat laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan lagi, reputasi Les<sup>o</sup> Copaque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin & Ipin bukan saja di Malaysia, malah di beberapa negara lain yang mengimpor kartun ini khususnya Indonesia. Proses animasi Upin & Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah sidang media

---

<sup>72</sup> Watson, David. "Studi Pesan Pendidikan Islam dalam Serial Film Animasi Upin Ipin Episode Ramadhan Tahun 1429 H dan 1430 H (episode 1, 2 dan 3)." (2016). h 58.

perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Les Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, “Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya amat mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini.” Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les“ Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios; namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.<sup>73</sup>

Kartun Upin dan Ipin merupakan sebuah film animasi produksi Malaysia yang disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak yang mengangkat kisah berlatar belakang pedesaan yang memuat pesan dan nilai dakwah. Upin dan Ipin bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya bulan suci Ramadhan sejak musim pertama tayang perdana pada 14 September 2007, khusus untuk menyambut Ramadhan 2007. Tidak hanya anak-anak saja yang menyukai kartun Upin dan Ipin bahkan remaja, hingga orang tua pun banyak yang menyukai kartun Upin dan Ipin.

## 2. Pengenalan Karakter

### a. Upin dan Ipin



Gambar 1. tokoh Upin & Ipin. <https://id.theasianparent.com/video-klip-baru-upin-ipin>

Upin dan Ipin (Aruffin bin Abdul Salam dan Ariffin bin Abdul Salam) merupakan dua karakter utama dalam serial kartun Upin dan Ipin, karakter mereka digambarkan sebagai dua anak kembar identik yang ceria dan suka menolong. Namun mereka merupakan merupakan anak yatim piatu yang ditinggal meninggal dunia Ibu

<sup>73</sup> Watson, David. "Studi Pesan Pendidikan Islam dalam Serial Film Animasi Upin Ipin Episode Ramadhan Tahun 1429 H dan 1430 H (episode 1, 2 dan 3)." (2016). h 59.

dan Bapaknya ketika masih bayi, mereka dibesarkan oleh Neneknya dan Kakak perempuan mereka.

Ciri-ciri fisik yang sudah menjadi ikonis dari karakter Upin dan Pin adalah kepala botak mereka, untuk membedakan saudara kembar ini cukup muda, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu menggunakan baju warna kuning dan tertulis huruf U. Sedangkan Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju biru yang bertuliskan huruf I dan selalu memakai kain merah pada lehernya. Upin dan Ipin selalu bersikap manja pada Opah, dan suka menggoda Kak Ros. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra (TK Kasih Sayang). Pengisi suara dari Upin dan Ipin: Nur Fathiah Diaz (musim 1 sampai dengan musim 3) dan Asyiela Putri (musim 4 sampai sekarang)

b. Kak Ros



*Gambar 2. tokoh Kak Ro*  
<https://www.youtube.com/channel/UCjoCN27dIEhvY2ijGwUmlKA>.

Kak Ros (Nur Roselia Salam binti Abdul Salam) adalah kakak dari Upin dan Ipin. Walaupun Kak Ros karakter yang ditonjolkan terlihat galak, tetapi ia adalah seorang kakak yang penyayang, dan selalu mempermainkan atau menjahili adiknya. Selain itu, Kak Ros selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan harus berhemat. Pengisi suara dari karakter Kak Ros ini adalah Inda Shaheera.

## c. Opah



Gambar 3. tokoh Opah <https://www.pinterest.com/pin/773774779718266205/>

Mak Uda yang bernama asli Siti, atau biasanya dipanggil *Opah*, adalah nenek dari Kak Ros, Upin dan Ipin. Ia seorang yang baik hati kepada warga-warga yang tinggal di Kampung Durian Runtuh, dan memiliki sifat yang bijaksana mengenai hal duniawi dan keagamaan. Adapun Pengisi suara dari karakter Opah ini adalah Hajjah Ainon Ariff.

## d. Abang Izz



Gambar 4. tokoh Abang Izz  
<https://www.kompasiana.com/yudhistira56482/63469ce74addee4509046944/abang-iz-abangnya-mail-di-upin-ipin-yang-iz-credible>

Abang Izz nama lengkapnya Izham bin Mail adalah kakak dari Mail yang telah lulus belajar di sebuah universitas. Ia adalah seorang pengusaha muda yang menjual keripik rumput laut di kampusnya. Ia muncul pertama kali di episode *Barang Baik, Barang kita*. Abang Izz diisi suara oleh Hasrul, yang pernah menjadi pengisi suara Mail di musim awal seperti musim 2 sampai 8.

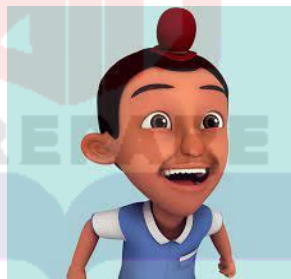
## e. Tok Dalang



Gambar 5. tokoh Tok Dalang <https://www.kibrispdr.org/gambar-upin-ipin-tok-dalang-upin-ipin.html>

Tok Dalang (Isnin bin Khamis) atau lebih dikenal sebagai Tok Dalang Ranggih (TDR) adalah sesepuh Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit. Seperti Opah, Tok Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin dan Ipin, serta kawan-kawannya; Tok Dalang di samping memberikan nasihat kepada mereka. Tok Dalang mempunyai beberapa pohon rambutan untuk dijual buahnya, dan seekor ayam jantan peliharaan yang bernama Rembo. Tok Dalang punya anak yang bernama Tajol yang saat ini tinggal di luar kota dan juga punya cucu yaitu Badrol tokoh utama dari film *Geng: Pengembaraan Bermula*. Pengisi suara, Abu Shafian Abdul Hamid.

## f. Jarjit



Gambar 6. tokoh Jarjit  
[https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?_rdc=1&_rdr)

Jarjit (Jarjit Singh) adalah seorang anak laki-laki yang berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan kawan-kawan sekelasnya yang lain, suaranya berat seolah-olah dia sudah dewasa. Selain itu, Jarjit dikenali karena

kepandaian berjenaka dan hobi berpantun. Jarjit juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi dua kali dalam satu kalimat, khususnya kalimat dalam bahasa Inggris *Marvelous! Marvelous! (Hebat! Hebat!)*. Cita-cita Jarjit adalah menjadi seorang wartawan. Adapun Pengisi suara dari karakter Jarjit Adalah Mohd Shafiq Mohd Isa musim 2 sampai 7, dan Muhammad Hafizh Hassan musim 8 sampai sekarang.

g. Fizi



Gambar 7. tokoh Fizi <https://id.pinterest.com/viviindias/aesthetic-fizi/>

Fizi (Mohammad al-Hafezzy) adalah salah satu kawan-kawan Upin dan Ipin, sekaligus memiliki keakrabannya dengan Ehsan. Fizi selalu mengejek Ehsan sebagai "*Intan Payung*", dan juga suka mengejek teman-temannya sebagai "anak manja". Fizi sebetulnya adalah anak yang baik hati, terutama kepada teman-temannya, tetapi kadang-kadang dia suka mengejek atau asal bicara kepada teman-temannya walaupun itu secara tidak sengaja. Fizi memiliki cita-cita menjadi seorang tukang kebersihan sampah. Pengisi suara dari Fizi adalah Ida Rahayu Yusoff dan Rufaidah.

h. Ehsan



Gambar 8. tokoh Ehsan  
[https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?_rdc=1&_rdr)



Ehsan (nama lengkap: Ehsan bin Azaruddin) adalah ketua Kelas Aman di Tadika Mesra. Ayah dan Fizi selalu memanggilnya "Intan Payung". Ehsan selalu memakai pita merah di lehernya sebagai bukti ketua kelas di Tadika Mesra.<sup>[5]</sup> Dia memiliki perut yang gemuk, dan gemar makan. Ehsan selalu berdandan paling mewah antara kawan-kawannya. Dia juga suka memakai kacamata karena menderita rabun jauh karena akibat sering bermain gadget terlalu dekat. Cita-cita Ehsan adalah menjadi juru masak handal. Ehsan suka makan gula-gula (permen). Namun Ehsan selalu menggosok giginya sebanyak 5 kali sehari. Adapun Pengisi suara dari Ehsan adalah Syahmi dan Fareez.

i. Mei Mei



Gambar 9. tokoh Mei Mei

[https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?_rdc=1&_rdr)

Mei Mei (Xiao Mei Mei) adalah salah satu teman dari Upin dan Ipin. Mei Mei merupakan keturunan Tionghoa Malaysia, dan beragama Kong Hu Chu. Mei Mei adalah anak yang terpelajar di kelas. Ia memiliki tampang memakai kacamata besar, karena ia mempunyai masalah penglihatan (juling) yang diakibatkan membaca buku terlalu dekat sampai larut malam. Mei Mei memiliki paras wajah yang imut. Dulu Mei Mei berponi belah tengah seperti Mail, namun seiring berjalannya waktu model poni rambutnya berubah menjadi belah pinggir. Ia duduk sebangku dengan Mail. Mei Mei lahir pada bulan Mei dan bercita-cita menjadi guru. Mei Mei juga cenderung sering mengulang dua kata menjadi dua kali dalam satu kalimat, khususnya *Saya Suka, Saya Suka*. Pengisi suaranya adalah Yap Ee Jean musim 1 sampai 3 dan Yuki Tang Ying Sowk (musim 3 sampai sekarang).

## j. Mail



*Gambar 10. tokoh Mail*

[https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?_rdc=1&_rdr)

Mail (Ismail bin Mail) adalah anak yang paling rajin di kalangan mereka. Sifat yang rajin itu tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam golek, es krim, jagung bakar dan barang apapun ia jual. Kata ikonis dari karakter Mail ini adalah "dua singgit", "dua singgit" dan "satu dua ringgit". Mail selalu memikirkan tentang uang, dan sering menawarkan bantuan pada Tok Dalang dan Ah Tong untuk membantunya berjualan. Cita-cita Mail sendiripun adalah ingin menjadi pengusaha yang sukses. Pengisi suara dari karakter Mail ini sudah tiga kali melakukan pergantian diantaranya Mohd. Hasrul musim 2 sampai 8, Musyrif musim 8 sampai 14, dan Usayd musim 14 sampai sekarang.

## k. Susanti



*Gambar 11. tokoh Susanti*

[https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/547599161935709/photos/1038711812824439/?_rdc=1&_rdr)

Susanti adalah seorang anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Sebelumnya, Susanti tinggal di Malaysia dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya di Malaysia. Susanti suka

bermain bulutangkis dan sangat mengidolakan pebulutangkis legendaris asal Indonesia, Susi Susanti. Selain itu, Susanti juga bersahabat dengan Mei Mei dan Devi. Sedangkan Pengisi suara dari Susanti sudah mengalami pergantian sebanyak lima kali, Sarah Nadhirah Azman musim 3 sampai 4, Andhika Astari musim 5 sampai 10, Yohana Sicilia musim 10 sampai 11, Siti Nor Adwin Safie musim 12 sampai 16, dan Khansa Mutiara musim 16 sampai sekarang.

#### 1. Rajoo



*Gambar 12. tokoh Rajoo*

*<https://twitter.com/cocoochips/status/1268514660321386496>*

Rajoo bin Muhtu adalah anak dari Uncle Muthu yang berketurunan Indian Tamil. Dalam film Geng, Rajoo punya kemampuan yang mengerti dengan bahasa hewan, yang salah satunya adalah Opet. Rajoo juga punya sapi peliharaan yaitu Sapy. Rajoo merupakan teman dekat Upin dan Ipin.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Sinopsis kartun Upin dan Ipin Musim ke 16 episode Rasa Sayang

Upin dan Ipin musim ke 16 episode rasa sayang adalah episode yang banyak memberi pemahaman tentang akhlak terhadap sesama, mengajarkan rasa empati dan peduli terhadap sesama terkhusus terhadap orang yang lebih tua.

Kartun Upin dan Ipin musim ke 16 episode rasa sayang ini menceritakan tentang Upin dan Ipin, Tok Dalang dan Abang Izz, melakukan kunjungan ke panti Jompo rasa sayang, episode ini menceritakan tentang kunjungan pertama upin dan ipin ke panti wreda, memulai interaksi dengan penghuni, dan sampai mulai akrab dengan penghuni panti wreda.

Episode ini dimulai dengan menceritakan diskusi Tok Dalang dan Abang Izz tentang rencana kunjungan ke panti wreda dan dihampiri oleh Upin dan Ipin yang ingin ikut kunjungan ke panti jompo setelah Tok Dalang dan Abang Iz menceritakan maksudnya. Singkat cerita sampailah mereka ke panti wreda dengan perasaan yang menyeramkan yang digambarkan dirasakan oleh upin dan ipin, tatapan yang sinis dari penghuni panti wreda menamba nuansa seram yang dirasakan oleh upin dan ipin di panti jompo tersebut.

Cerita pun berlanjut setelah kemunculan salah seorang pengurus dari panti wreda tersebut, di ajaklah mereka Tok Dalang, Abang Iz dan upin dan ipin keliling untuk melihat fasilitas yang dimiliki panti wreda itu, pada *scene* sebelumnya digambarkan menyeramkan namun pada scen ini suasana digambarkan berubah menjadi sedih dan memicu perasaan empati terhadap kondisi para penghuni panti dan fasilitas yang mereka dapatkan. Diakui oleh pengurus panti wreda yang mengantar Tok Dalang, Abang Iz dan Upin dan Ipin keliling, masih banyak kekurangan dari panti wreda tersebut yang disanggupi oleh Abang Iz dan Tok Dalang untuk membantu sebisanya apa-apa yang kurang dari panti wreda rasa sayang itu.

*Scene* pun berpindah ketika sepulangnya Upin dan Ipin ke rumah mereka dan menceritakan kepada Opah dan Kak Ros tentang pengalaman mereka setelah berkunjung ke panti wreda rasa sayang dan tidak lupa mengajak mengajak mereka untuk berkunjung. Cerita pun berlanjut ke persiapan perayaan ulang tahun di panti wreda rasa sayang yang disiapkan oleh Tok Dalang dan Abang Iz, dibantu oleh Paman Ah Tong, Paman muthu, dan Abang Saleh. Tidak lupa pula mengajak keikutsertaan Upin dan Ipin dan teman-teman, Mail, Ehsan, Fizi, Jarjit, Mei-Mei dan Susanti untuk merayakan acara ulang tahun tersebut.

## 2. Bentuk Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Kartun Upin Dan Ipin Musim 16 Episode Rasa

Pengelompokan bentuk pesan dakwah akidah, syariat, dan akhlak menurut gerakan tubuh, percakapan dan suasana menurut analisis yang dilakukan penulis

dapat diambil kesimpulan bahwa makna pesan dakwah yang terkandung didalamnya ada beberapa hal yaitu :

- a. Pesan Dakwah Aqidah
  - 1) Tok dalang mengucapkan syukur alhamdulillah
  - 2) Abang izz merencanakan untuk memulai kelas mengaji di panti wreda rasa sayang
- b. Pesan Dakwah Syariat
  - 1) Upin menceritakan Bahwa Tempat Penghuni Panti Wreda diPisah Antara Laki-laki dan Perempuan
  - 2) Susanti Menasehati Fizi Bila Besar Nanti Dia Menjaga Ibunya (Berbakti Kepada Orang Tua)
  - 3) Abang Izz Merencanakan Sesekali ke Panti Wreda Rasa Sayang Untuk Sekali Shalat Berjamaah di Sana
- c. Pesan Dakwah Akhlak
  - 1) Upin dan ipin mengucapkan terima kasih kepada Rajoo yang sudah memberi tumpangan kepada mereka
  - 2) Upin mengingatkan ipin tentang amanah yang disampaikan oleh opah
  - 3) Opah memberi nasihat dan amanah kepada Upin dan Ipin
  - 4) Abang Izz dan tok dalang siap membantu melengkapi fasilitas di panti wreda rasa sayang
  - 5) Tok dalang bertemu kawan lamanya
  - 6) Menghibur para penghuni panti wreda rasa sayang
  - 7) Opah memberikan wejangan kepada Upin dan Ipin
  - 8) Abang Izz dan pemuda setempat gotong royong membersihkan dan membenahi panti wreda rasa sayang
  - 9) Opah menghibur dan menasehati salah seorang penghuni panti wreda rasa sayang

### 3. Makna Pesan dakwah Yang Terkandung Dalam Kartun Upin dan Ipin Menurut Analisis Teori Semiotika Roland Barthes

Tahapan dalam melakukan analisis semiotika Roland Barthes makna denotatif adalah dengan menghubungkan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang ditampilkan. Makna denotatif merupakan makna secara langsung, pasri dan makna sebenarnya.

- a. Upin dan Ipin mengucapkan terima kasih kepada Rajoo yang sudah memberi tumpangan kepada mereka



Gambar 22. Scene 1. Menit 00: 01: 14

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini Upin dan Ipin menggunakan tumpangan kereta yang ditarik sapi yang merupakan transportasi yang sering digunakan oleh raju, pada saat di depan rumah Tok Dalang, Upin dan Ipin meminta diturunkan dan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Rajo. Terima kasih merupakan akhlak yang sangat mulia dan rasa penghormatan yang diberikan kepada seseorang yang sudah berjasa atau memberikan bantuan kepada kita.

Terima kasih (*signifier*) merupakan kewajiban yang harus kita ucapkan kepada orang yang telah berbuat kebaikan kepada kita, dalam adegan ini memberikan pengajaran bahwa sekecil apapun bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada, kita harus membalasnya minimal mengucapkan terima kasih karena itu merupakan bukti penghargaan kepada orang yang telah membantu (*signified*).

sebagaimana diriwayatkan dalam hadits, “Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada orang lain (yang berbuat kebaikan kepadanya), maka berarti ia tidak berterima kasih kepada Allah.”

Allah sendiri telah menggabungkan ucapan terima kasih (syukur) kepada-Nya dan kepada orang tua, demi memperlihatkan nilai penting ucapan terima kasih kepada orang yang telah berbuat kebaikan kepada kita. Allah berfirman, Q.S Luqman/ 31: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan:

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.<sup>74</sup>

Dikatakan dalam hukum moral umum: “Sempatkan hari harimu untuk berterima kasih kepada orang lain. Di siang hari, ucapkanlah terima kasih kepada banyak orang. Sedangkan di malam hari, sebelum pulang ke rumah, ucapkanlah terima kasih kepada sebanyak mungkin orang. Karena, ucapan terima kasih kepada orang lain merupakan bagian dari ruang lingkupnya, yang menunjukkan perhatian Anda kepada mereka. Selain itu, ucapan terima kasih juga berperan dalam kesehatan manusia.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 412

<sup>75</sup> Sindi Ira Nada, *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Tibanya Syawal*, (Skripsi Sarjana: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bengkulu (2021) h 85

b. Upin Mengingatkan Ipin Tentang Amanah yang Disampaikan Oleh Opah



Gambar 23. Scene 2. Menit 00: 03: 45

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini digambarkan ketika Upin dan Ipin, Tok Dalang dan Abang Iz baru sampai ke panti wreda. Upin dan Ipin melihat salah seorang penghuni dari panti wreda yang mengantuk berat dalam posisi duduk dan hampir tersungkur karena kehilangan kesadaran sejenak, spontan Ipin yang melihat kejadian tersebut hampir tertawa terbahak-bahak, untungnya Upin langsung mengingatkan tentang amanah yang diberikan oleh Opah sebelum mereka berangkat ke panti wreda yaitu harus menjaga sikap.

Saling mengingatkan (*signifier*) merupakan perbuatan yang mulia, ini memberikan pengajaran bahwa semua manusia tidak akan luput dari kesalahan dan khilaf maka kita perlu seseorang untuk mengingatkan kita ketika melenceng dari aturan baik dari agama, norma, ataupun hukum bernegara (*signified*). Amanah (*signifier*) merupakan segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang serta diperintahkan menunaikan hal tersebut, dalam hal ini amanah memberi pengajaran bahwa kita harus jadi orang yang dapat dipercaya (*signified*).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata amanah mempunyai tiga pengertian, yaitu: 1) sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, 2) keamanan; ketentraman, dan 3) Setia dapat dipercaya atau boleh dipercaya. Sedangkan dalam Ensiklopedi Al-Qur'an, kata amanah dimaksud adalah bentuk masdar yang berasal dari kata kerja *amina*-ya`manu-*amnan*-wa *amanatan*. Akar kata amanah terdiri dari huruf *hamzah*, *mim*, dan *nun*, yang berarti aman, tenang, tenang,



dan hilangnya rasa takut. Amanah adalah sesuatu yang dipercaya, sedangkan amanat adalah pesan, perintah, wejangan. Kata amanah berasal dari bahasa Arab dan berkaitan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan. Jika kita memahami amanat, sudah tentu kita menyadari amanah. Amanah dapat menjadi indikator dari kekuatan iman seorang manusia, karena orang beriman akan dapat menjaga amanah dengan sebaik-baiknya, sedangkan orang yang imannya tipis, amanah yang ada pada dirinya pun ikut terkikis. Rasulullah saw. bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya :

“Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji”.(HR. Ahmad).<sup>76</sup>

Dari hadis diatas menunjukkan bahwa janji dan amanah merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai acuan menilai kualitas keimanan seseorang dan sekaligus sebagai penegasan untuk kita apabila berjanji harus ditepati dan apabila diberi amanah harus dijalankan.

c. Opah Memberi Nasihat dan Amanah Kepada Upin dan Ipin



Gambar 24. Scene 3. Menit 00: 03: 53

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

<sup>76</sup> Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad dan Andewi Suhartini, Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12. 2 (2020), h 145

Pada *scene* ini Upin dan Ipin mengingat kembali nasihat dan amanah yang diberikan Opah sebelum mereka berangkat ke panti wreda. Opah memberi nasihat kepada Upin dan Ipin ketika sampai disana harus jaga sikap, harus sopan, ketika bertemu orang tua salim (cium tangannya), berbicara dengan budi bahasa yang baik.

Nasihat (*signifier*) merupakan sesuatu yang perlu diberikan kepada anakan sebagai pondasi awal penanaman karakter yang baik pada anak (*signified*). Sedangkan pemberian amanah (*signifier*) merupakan pembelajaran bagi anak dalam bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepadanya (*signified*).

Metode pendidikan dengan nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan harkat yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Diantara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah dengan metode nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjalankan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada anak.<sup>77</sup>

Nasihat atau pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dapat berupa moral yang mulia dan pengajaran tentang prinsip-prinsip Islam sebagai modal sekaligus acuan untuk anak-anak dalam bertindak.

- d. Abang Izz dan Tok Dalang Siap Membantu Melengkapi Fasilitas di Panti Wreda Rasa Sayang



Gambar 25. Scene 4. Menit 00: 05: 37

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

<sup>77</sup> Qurrota Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017) h 116

Pada *scene* di gambarkan Abang Iz, Tok Dalang dan Upin Dan Ipin telah selesai berkeliling di panti wreda melihat fasilitas dan suasana diantar salah seorang pengurus ditempat itu. Sebelum berpamitan Abang Iz menyatakan sikap siap membantu melengkapi fasilitas yang masih kurang yang ada di panti wreda.

Sikap tolong-menolong (*signifier*) merupakan amalan yang sangat terpuji, sikap tolong menolong mengajarkan kepada kita tentang peduli terhadap sesama dan juga pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain (*signified*). Tolong menolong antar umat manusia merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dihindari. Tolong menolong yang akar katanya dari kata *Ta'awun* disebutkan beberapa kali.<sup>78</sup> Salah satu ayat yang menerangkan tolong menolong (*Ta'awun*) dan penjelasannya yaitu Q.S al-Maidah/ 5: 2.

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

...”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pembunuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.<sup>79</sup>

Dari ayat di atas Allah swt. menerangkan bahwa kita antar umat manusia seharusnya tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak memandang suku, agama ras, dan antar golongan, dan tolong menolong antar umat Islam dalam hal ketakwaan kepada Allah swt. Kemudian Allah swt. mempertegas larangan dalam tolong menolong dalam perbuatan dosa yang menyesatkan. Kemudian Allah swt. tegaskan lagi tentang meningkatkan meningkatkan ketaqwaan kita melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya karena sesungguhnya siksaan Allah swt. sangatlah berat.

<sup>78</sup> Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam, : *Jurnal PPKn dan Hukum*, 14. 2 (2019) h 109

<sup>79</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 106

e. Tok Dalang Bertemu Kawan Lamanya



Gambar 26 Scene 5 Menit 00: 05: 53

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini menceritakan ketika Tok Dalang, Abang Iz, Upin dan Ipin sudah ingin meninggalkan panti wreda rasa sayang dan dari belakang terdengar suara memanggil “Isnin bin Khamis”, dan ternyata itu adalah teman lama dari Tok Dalang yang juga merupakan penghuni dari panti wreda rasa sayang maka lanjutkan mereka Silaturahmi berbincang-bincang tentang kehidupan mereka.

Silaturahmi (*signifier*) adalah sebuah muamalah yang sederhana namun sangat fundamental. Pada *scene* ini menunjukkan makna bahwa persaudaan adalah sesuatu yang tidak ada matinya walaupun terpisah jarak dan waktu yang lama apa lagi *ukhwah* islamiah (*signified*). Kepedulian terhadap keluarga, teman, kerabat ataupun orang lain merupakan Syariat yang ditegaskan dalam islam. Hubungan yang didalamnya terdapat kasih sayang baik kepada masyarakat dan tidak hanya kepada kerabat saja itu termasuk silaturahmi. Sebagaimana disebutkan dalam hadits silaturahmi itu merupakan salah satu tanda orang yang beriman, dan janganlah kita untuk memutuskan silaturahmi guna menciptakan hidup yang sejahtera bagi seluruh umat.<sup>80</sup>

Menjalin hubungan dengan penuh kasih sayang merupakan perbuatan yang mulia. Saling meninggikan derajat, memuliakan satu sama lain merupakan salah satu hubungan yang dijalin dengan penuh kasih sayang,

<sup>80</sup> Cahyana, Ismirihah Aeres, dan Rival M. Rijalul Fahmi, Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra’yi), *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3. 2 (2022) h 213

Karena kata silaturahmi dikaitkan dengan rahmat dan cinta, sangat disarankan agar setiap orang yang mempraktikkan Islam berpartisipasi dalam pertemuan ini, terlepas dari apakah mereka memiliki hubungan darah satu sama lain atau hanya sebatas sesama manusia saja. Namun demikian, kita harus selalu bersikap terhormat dengan non-Muslim dari agama lain, yaitu dengan menghormati satu sama lain serta untuk etika dan ciri fisik mereka yang khas.

Bertemu adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan maksud agar hubungannya tetap terjalin, baik pernah berinteraksi kembali maupun tidak. Bahkan jika mereka terpisah secara geografis, mereka akan tetap berhubungan untuk melakukan percakapan yang sebelumnya terputus.

- f. Upin dan Ipin mendengarkan cerita, ikut bermain dan bercanda dengan para penghuni panti wreda



Gambar 27. scene 6. menit 00: 08: 32.

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini dimulai ketika Upin dan Ipin telah sampai di rumahnya selepas dari panti wreda kemudian Upin dan Ipin menceritakan pengalaman mereka selama berada di panti wreda rasa sayang kepada Opah dan Kak Ros. Mereka menceritakan ketika berinteraksi dengan para penghuni panti wreda, memulai dengan menemani para penghuni panti wreda mengobrol, mendengarkan cerita mereka sampai bermain bersama, hal yang dilakukan Upin dan Ipin ini merupakan salah satu cara untuk menghibur pada penghuni panti wreda dan sekaligus sedikit mengurangi rasa rindu mereka pada pada keluarga.

Bersosialisasi (*signifier*) peduli terhadap sesama merupakan sesuatu yang harus kita miliki dalam kehidupan kita, Memuliakan orang tua salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain (*signified*). Orang lain bisa diartikan sebagai orang yang selain dirinya, baik keluarganya maupun di luar keluarganya. Orang lain juga bisa diartikan orang yang bukan termasuk dalam keluarganya, bisa temannya, tetangganya, atau orang yang selain keduanya. Dalam konteks beragama, orang lain bisa juga diartikan orang yang tidak seiman dengan kita, atau orang yang tidak memeluk agama Islam.<sup>81</sup>

Untuk menjalin hubungan dengan orang-orang yang lebih tua, yang kita lakukan tidak jauh berbeda dengan apa yang kita lakukan terhadap kedua orang tua dan guru, selama orang yang lebih tua itu patut untuk diperlakukan seperti itu. Jika mereka adalah saudara kita, maka kita harus memberikan penghormatan yang sebaik-baiknya, apalagi jika mereka adalah saudara dari bapak atau ibu kita. Ketika kedua orang tua kita sudah meninggal, mereka dapat mengganti kedudukan kedua orang tua kita. Jika mereka itu bukan saudara kita, maka kita tetap harus menghormatinya, selama mereka layak untuk dihormati. Sedang dengan orang-orang yang lebih muda, jika mereka saudara kita, kita harus memberikan kasih sayang kita yang sepenuhnya dengan ikut merawat mereka, membimbing, mendidik, dan membantu mereka jika mereka membutuhkan bantuan kita. Jika mereka bukan saudara kita, kita tetap harus menyayangi mereka dengan menunjukkan kasih sayang kita kepada mereka, jangan sekali-kali kita menyakiti mereka dan melakukan sesuatu yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik dari segi fisik maupun mental atau kejiwaan mereka.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*, 9.1 (2009) h 36

<sup>82</sup> Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*, 9.1 (2009) h 34

- g. Upin Menceritakan Bahwa Tempat Penghuni Panti Wreda Di Pisah Antara Penghuni Pria dan Wanita



Gambar 28. Scene 7. Menit 00: 09: 05

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini Upin menceritakan kondisi di panti wreda rasa sayang, dimana tempat tinggal penghuni laki-laki dan perempuan dipisah dan secara tidak langsung ini merupakan penerapan syariat Islam.

Penetapan syariat (*signifier*) pergaulan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kehormatan, melindungi harga diri dan kesuciannya, kriteria syariat ini juga berfungsi untuk mencegah perzinahan dan sebagai tindak preventif terjadinya kerusakan massal (*signified*).

Diantaranya Islam mengharamkan *ikhtilath* (bercampur laki-laki dan perempuan dalam satu tempat) dan *khalwat* (berduaan antara laki-laki dan perempuan), memerintahkan adanya *sutrah* (pembatas) yang syariat dan menundukan pandangan, meminimalisir pembicaraan dengan lawan jenis sesuai dengan kebutuhan, tidak memerdukan dan menghaluskan perkataan ketika bercakap dengan mereka dan kriteria lainnya.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Asmarahady, *Berboncengan Lawan Jenis yang Bukan Mahram (Perspektif Bahtsul Masail Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri (FMP3) Se-Jawa Timur)*(2014) h 24

h. Opah Memberikan Wejangan Kepada Upin dan Ipin



Gambar 29. Scene 8. Menit 00: 09: 38

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini digambarkan ketika Upin dan Ipin ceritakan dan menunjukkan rasa empatinya kepada seorang Nenek penghuni panti wreda rasa sayang yang amat rindu dengan keluarganya yang tidak kunjung menjenguknya. *Scene* berlanjut ketika Opah memberi wejangan kepada Upin dan Ipin tentang besarnya jasa seorang Ibu terhadap anaknya. "Seorang Ibu bisa menjaga sepuluh anak tapi, sepuluh anak, belum tentu bisa menjaga seorang Ibu.

Nasehat ataupun wejangan (*signifier*) merupakan sesuatu yang perlu diberikan kepada anakan sebagai pondasi awal penanaman karakter yang baik pada anak (*signified*). Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi orang tua dapat menyampaikan harapan masukan dan dukungan pada anak. Begitu Pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.<sup>84</sup>

Pelajaran dari perintah Nabi Muhammad saw. ini adalah, hendaknya umat Islam (termasuk para ulama dan da'inya, para guru, para orang tua, para tokoh masyarakat dan lainnya) harus memerintahkan kepada anak-anak mereka semuanya

<sup>84</sup> Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynous* Melalui Kegiatan Bermain: *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2012) h 109



untuk mengerjakan amal-amal ketaatan lainnya sebelum mereka menginjak usia baligh (dewasa).<sup>85</sup>

Memberikan petuah (wejangan) kepada anak merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus diberikan oleh orang tua karena sebagai acuan dari sang anak ketika mendapat sebuah masalah di masa mendatang.

i. Susanti Menasehati Fizi Bila Besar Nanti Dia Harus Menjaga Ibunya



Gambar 30. Scene 9. Menit 00: 11:29

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini diceritakan ketika Upin dan Ipin bermain dengan teman-temannya di taman dan menceritakan tentang pengalaman berkunjung di panti wreda, menceritakan tentang kelebihan dari panti wreda, spontan Fizi Mengatakan ingin juga membawa ibunya tinggal di panti wreda setelah mendengar cerita Upin dan Ipin, Fizi memang dikenal dengan sifatnya yang polos dan spontan. Serentak Upin dan Ipin serta teman-teman heran dengan ungkapan Fizi dan dilanjut Susanti yang menasehati Fizi ketika besar nanti dia yang harus menjaga ibunya.

Berbakti kepada orang tua (*signifier*) merupakan perintah langsung dari Allah swt. dan Rasulnya nabi Muhammad saw., hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tau merupakan sebuah keharusan (*signified*).

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Lebih dari itu, mereka juga orang yang penuh akan kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan, baik secara lahir

<sup>85</sup> Asih Handayanti, Pola Asuh Pada Komunikasi Orang Tua dan Anak Untuk Menanamkan Disiplin Pada Anak Menurut Islam: *Prolistik, Jurnal Ilmu Komunika*, 5. 1 (2020) h 54.

maupun batin. Sudah sepantasnya kita selalu berbakti kepada orang tua, karena orang tua sudah rela berkorban demi membahagiakan dan mewujudkan keinginan anak-anaknya. Dalam ajaran Islam berbuat baik orang tua atau *birrul walidain* mempunyai kedudukan yang istimewa, dan setiap anak mempunyai kewajiban terhadap orang tuanya agar mereka senantiasa berbuat baik kepada keduanya, namun masih terdapat anak-anak yang tidak memperlakukan orang tuanya sebagaimana mestinya. Banyak sekali anak yang tidak lagi memperdulikan bagaimana bentuk-bentuk ketika berbicara, bergaul, mencintai serta mendoakan kedua orang tuanya. Sering kali anak berlaku seenaknya terhadap kedua orang tuanya. Padahal Perintah berbakti kepada orang tua telah Allah atur baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis.<sup>86</sup>

Hadis tentang perintah *birrul walidain* shahih bukhari no. 5515

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا حَبِيبٌ قَالَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَاهِدُ قَالَ لَكَ أَبَوَانِ قَالَ نَعَمْ قَالَ ففِيهِمَا فَجَاهِدْ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Sufyan dan Syu'bah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Habib dia berkata. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Habib dari Abu Al 'Abbas dari Abdullah bin 'Amru dia berkata; seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Saya hendak ikut berjihad." Beliau lalu bersabda: "Apakah kamu masih memiliki kedua orang tua?" dia menjawab; "Ya, masih." Beliau bersabda: "Kepada keduanya lah kamu berjihad."<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Khofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis: *Jurnal Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.1 (2021) h 46.

<sup>87</sup> Khofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis: *Jurnal Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.1 (2021) h 46.

- j. Abang Izz dan Pemuda Setempat Membersihkan dan Membenahi Panti Wreda Rasa Sayang



Gambar. 31 Scene 10. Menit 00: 12:20

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini menceritakan ketika Tok Dalang datang ke toko Abang Izz dan menanyakan tentang gotong royong yang telah dilaksanakan di panti wreda rasa sayang dan langsung dijawab Abang Iz, "Beres" para pemuda di kawasan itu antusias dan telah meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membantu membersihkan dan membenahi (menanam sayuran) di kawasan panti wreda rasa sayang.

Sikap tolong-menolong (*signifier*) merupakan amalan yang sangat terpuji, sikap tolong menolong dan bekerja sama mengajarkan kepada kita tentang peduli terhadap sesama dan juga pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain (*signified*).

Bagi Islam dengan siapapun harus saling tolong menolong. Dan berbuat baik dalam suatu umat maupun dengan umat lain nya (non muslim).<sup>88</sup> Sesuai dengan Firman Allah swt, Q.S an-Nisa/ 4: 36.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

<sup>88</sup> Ahmad Sodikin dan Muhammad Nashrul Haqqi, Peran Dakwah Islam Dalam Budaya Gotong Royong, *Jurnal An-Nida*, 14.1 (2022) h 65

Terjemahannya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.<sup>89</sup>

Ayat di atas memperjelas bahwa di era modern ini pun, ketika globalisasi telah merambah ke semua wilayah dan dalam banyak hal dalam kehidupan baik di kota maupun di desa, kita sebagai manusia harus berbuat baik kepada semua orang tanpa membeda-bedakan asal usul, ras, ataupun suku dan agama.

- k. Abang Izz Merencanakan Untuk Memulai Kelas Mengaji di Panti Wreda Rasa Sayang



Gambar 32. Scene 11. Menit 00: 12:31

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini merupakan kelanjutan dari *scene* sebelumnya ketika Abang Iz menyampaikan keinginannya memulai kelas mengaji di panti wreda sembari mengisi waktu luang para penghuni panti.

Belajar membaca al-Qur'an (*signifier*) merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya, karena setiap muslim yang belajar al-Quran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya (*signified*). Diantara tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu. h 84

<sup>90</sup>Ayi Nutfi Palufi dan Ahmad Syahid, Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca al-Qur'an, *Attractive: Innovative Education Journal* 2.1 (2020) h 32

Al-Qur‘an adalah kalam Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dan yang ditulis di mushaf dengan lafal dan maknanya serta membacanya bernilai ibadah, al-quran, adalah kitab suci umat Islam yang sangat mempesona dan sangat menakjubkan karena kitab suci ini di dalamnya membahas berbagai macam hal tentang kehidupan di dunia maupun akhirat kelak. Membahas sesuatu yang ilmiah, maupun yang bersifat ghaib. Semua ada di dalam Alquran.<sup>91</sup>

Mengenai keutamaan membaca al-Qur‘an di atas Rasulullah SAW bersabda

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ  
رواه مسلم

Artinya :

Bacalah al-Qur‘an karena ia akan memberikan syafaat kepada para “sahabatnya”. Hadis sahih, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 1337).<sup>92</sup>

Mempelajari al-Qur‘an merupakan kewajiban setiap muslim, dan tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu apalagi ilmu agama. sudah seharusnya bagi seorang yang berilmu menyebarkan setelah mempelajarinya. Belajar dan mengajarkannya itu sama-sama mendapatkan ganjaran pahala yang besar.

Al-Qur‘an diturunkan oleh Allah swt. untuk memberikan pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh manusia agar kita bisa mengetahui dan dapat membedakan perkara yang baik dan buruk serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

<sup>91</sup> Siti Aisyah, Literasi Al-Qur‘an dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4.1 (2020) h 204

<sup>92</sup> Siti Aisyah, Literasi Al-Qur‘an dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4.1 (2020) h 205

1. Abang Izz Merencanakan Sesekali ke Panti Wreda Rasa Sayang Untuk Sekali Shalat Berjamaah di Sana.



Gambar 32. Scene 11. Menit 00: 12:33

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini juga merupakan kelanjutan dari *scene* sebelumnya, dimana Abang Iz masih berbincang dengan Tok Dalang dan mengatakan ingin sekali ke panti wreda shalat berjamaah dengan para penghuni.

Sholat berjamaah (*signifier*) memberikan pengejaran tanggung jawab dan kedisiplinan karena selain dari hukum wajibnya sholat bagi seorang muslim juga menanamkan kedisiplinan karena pelaksanaan sholat sudah ditentukan waktunya (*signified*).

Sholat berjamaah menjadi salah satu problem dakwah. Dari sinilah arti pentingnya dakwah, dengan dakwah perilaku dan qalbu setiap insan dapat berubah dari sifat mengabaikan waktu dalam shalat berganti dengan semangat dalam waktu menunaikan shalat. Dalam agama Islam, shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya jika shalatnya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya. Di antara ibadah Islam, shalatlah yang membawa manusia terdekat kepada Allah SWT. Di dalamnya

terdapat dialog antara manusia dengan Allah SWT dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan.<sup>93</sup>

Menurut hakekatnya, sholat berjamaah ialah menghadapkan jiwa kepada Allah swt, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah swt. dan bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah swt. Sholat berjamaah ialah menggambarkan rukun shalat atau jiwa shalat; yakni berharap kepada Allah swt. dengan sepenuh hati dan jiwa raga, dengan segala kekhushyuan dihadapan Allah swt. dan ikhlas yang disertai dengan hati yang selalu berzikir, berdo'a dan memuji Allah swt.<sup>94</sup>

m. Tok Dalang Mengucap Syukur Alhamdulillah



Gambar 33. Scene 12. Menit 00: 12:36

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada scene ini menceritakan ketika Abang Iz mengatakan maksudnya ingin mengadakan kelas mengaji dan sholat berjamaah di panti wreda rasa sayang dan dijawab dengan antusias oleh Tok Dalang, “Alhamdulillah” dengan gestur tubuh kedua tangan menengadahkan ke atas mengisyaratkan ucapan syukur terima kasih kepada Allah swt.

Ucapan syukur alhamdulillah (*signifier*) merupakan penghubung antara hamba dan pencipta sebagai ucapan terima kasih dan penyerahan diri bukti

<sup>93</sup> Kholis, Pola Penanganan Perilaku Menyimpang Melalui Pendekatan Terapi Shalat Berjamaah. *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah* 1.1 (2020). h 2

<sup>94</sup> Kholis, Pola Penanganan Perilaku Menyimpang Melalui Pendekatan Terapi Shalat Berjamaah. *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah* 1.1 (2020). h 4

penghambaan kepada Allah swt. (*signified*). Bisa saja lafadz alhamdulillah bila diucapkan itu memiliki hubungan yang sangat kuat dengan rasa syukur manusia kepada Allah swt. lafadz *hamdalah* yang diucapkan sebagai pujian kepada Tuhan (Allah swt) mewakili kesadaran *imaniyah* yang dibangun oleh al-quran tentang nilai-nilai ketauhidan, bahwa Allah swt. memang Maha Terpuji dan layak mendapatkan pujian dari makhluk-Nya.<sup>95</sup>

- n. Opah Menghibur dan Menasehati Salah Seorang Penghuni Panti Wreda Rasa Sayang



Gambar 34. Scene 13. Menit 00: 13:49

<https://youtube.com/watch?v=qdhwHL2TtVE&feature=share>

Pada *scene* ini Opah berusaha menghibur salah seorang penghuni panti wreda yang amat runduh dengan keluarganya yang tidak kunjung menjenguknya, pada *scene* ini digambarkan akhlak yang sangat mulia yang ditunjukkan oleh Opah yaitu menghibur saudara kita sedang bersedih.

Menghibur orang yang bersedih (*signifier*), bermakna peduli terhadap sekitar dan bahwa upaya kita untuk menghibur saudara yang tengah bersedih bukan hanya perilaku moral yang baik tetapi memiliki keutamaan yang baik di dalam Islam (*signified*).

Kesedihan hati bukan sesuatu yang dituntut, tidak ada tujuan dan manfaatnya. Kesedihan hati merupakan tempat pemberhentian dan bukan pendorong untuk mengadakan perjalanan serta tidak ada kemaslahatannya bagi hati. Karena tempat

<sup>95</sup> Ardi, Ardi, Moh Isa Anshary Mutaal, dan Erika Septiana. "ALHAMDULILLAH DALAM AL QURAN." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir*, 1.2 (2020) h 127



yang paling disukai oleh syaitan adalah membuat hati seorang hamba bersedih, lalu dia melanjutkan perjalanan dan mendorongnya untuk berhenti.<sup>96</sup>

Larut dalam kesedihan merupakan penghambat kita dalam menjalani hidup, maka ketika kita bersedia berusaha untuk keluar dari kesedihan itu, dan apabila ketika melihat saudara kita bersedih alangkah baiknya jika kita membantu saudara kita tersebut keluar dari kesedihan.

Tabel 4.1. Analisis Pesan Dakwah Denotatif dan Konotatif

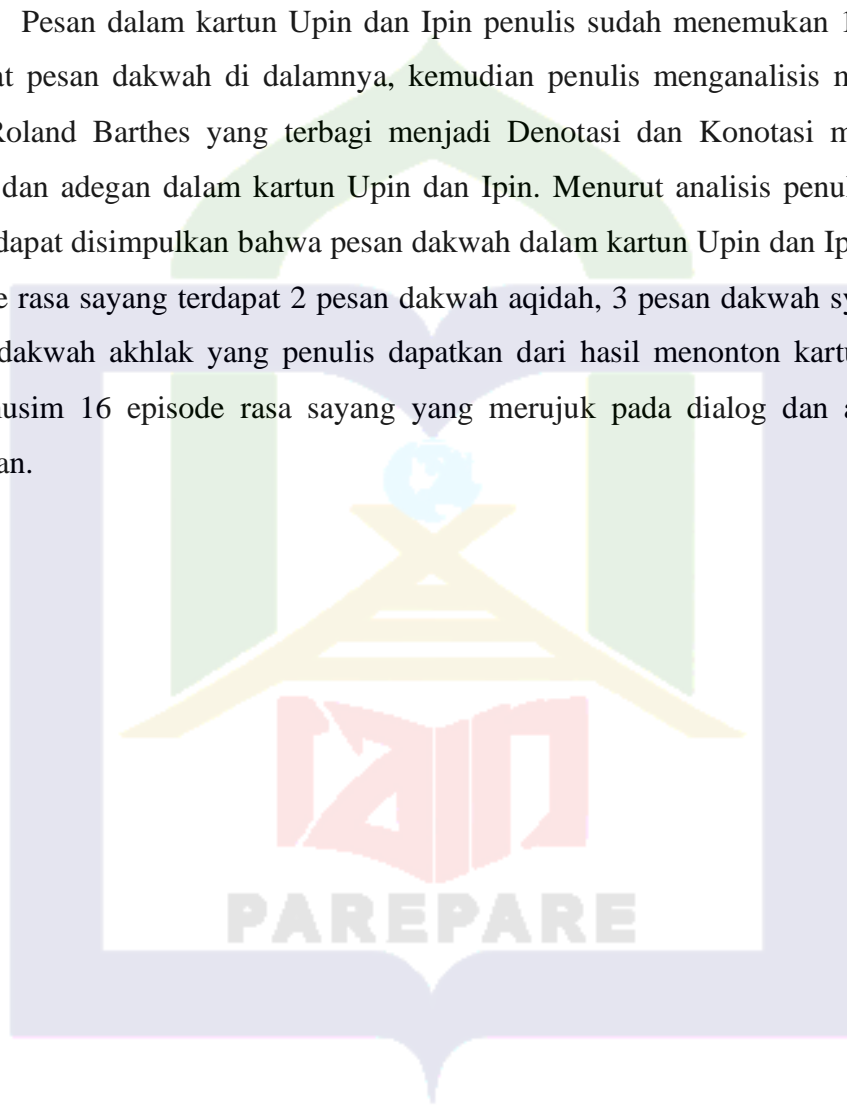
| No | Pesan dalam kartun Upin & Ipin   | Pesan Dakwah | Makna Denotatif   | Makna Konotatif   |
|----|--|--------------|---|---|
| 1. | Tok Dalang mengucapkan syukur Alhamdulillah  | Aqidah       | Mengucap syukur   | Berterima kasih kepada Allah swt  |
| 2. | Abang Izz merencanakan untuk memulai kelas mengaji                                   | Aqidah       | Mengajarkan dan belajar al-Qur'an                                     | Mengajarkan bahwa alQuran adalah pedoman hidup  |
| 3. | Upin menceritakan tempat penghuni panti wreda dipisah antara laki-laki dan perempuan | Syariat      | Pembatasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram | Menanamkan bahwa ada batas berhubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram   |
| 4. | Susanti menasehati Fizi jika besar nanti dia yang harus menjaga ibunya               | Syariat      | Berbakti kepada orang tua   | Wajib hukumnya berbakti kepada orang tua, setiap orang tua tentu akan memberikan segala yang terbaik bagi anaknya dan seorang anak tidak akan bisa membalas jasa orang tua, sekalipun memberikan waktu dan harta yang |

<sup>96</sup> M. Najih, *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sedih Menurut Fakhṛ Ad-Dīn Ar-Rāzī Dalam Tafsir Maf'ātīḥ Al-Ghaib*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Semarang) (2019), h 5

|     |   |         |  |   |
|-----|---|---------|--|---|
|     |   |         |  | dimiliki sang anak.   |
| 5.  | Abang Izz Merencanakan ke panti wreda untuk sesekali sholat berjamaah                         | Syariat | Mengerjakan salah satu ibadah wajib yang sangat dianjurkan | Menanamkan bahwa esensi dari diciptakannya manusia memata-mata untuk beribadah kepada-Nya |
| 6.  | Upin dan Ipin mengucapkan terima kasih setelah dibantu  | Akhlak  | Balas budi   | Penghargaan kepada orang yang telah membantu  |
| 7.  | Upin mengingatkan tentang amanah yang telah diberikan   | Akhlak  | Saling mengingatkan  | Mengajarkan kita menjadi orang yang dapat dipercaya                                       |
| 8.  | Opah memberi nasihat dan amanah kepada Upin dan Ipin  | Akhlak  | Pembentukan karakter pada anak                             | Peran orang tua dalam mendidik anak di usia dini  |
| 9.  | Abang Izz dan Tok Dalang membantu melengkapi fasilitas di panti wreda                         | Akhlak  | Tolong menolong  | Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain         |
| 10. | Tok Dalang bertemu kawan lama   | Akhlak  | Silaturahmi  | Pentingnya menjalin <i>ukhuwah</i> Islamiah   |
| 11. | Upin dan Ipin mendengarkan cerita, ikut bermain dan bercanda dengan para penghuni panti wreda | Akhlak  | Menghibur para penghuni dari panti wreda                   | Sekecil apapun itu lakukanlah kebaikan untuk ladang amal untuk kita                       |
| 12. | Opah memberikan wejangan kepada Upin dan Ipin   | Akhlak  | Pembentukan karakter kepada anak                           | Peran orang tua dalam mendidik anak di usia dini  |
| 13. | Abang Izz dan pemuda setempat membersihkan dan membenahi panti wreda                          | Akhlak  | Gotong royong  | Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain         |

|     |  |        |              |   |
|-----|--|--------|--------------|---|
| 14. | Opah menghibur dan menasehati salah seorang penghuni panti wreda | Akhlak | Rasa simpati | Sekecil apapun itu lakukanlah kebaikan untuk ladang amal untuk kita |
|-----|--|--------|--------------|---|

Pesan dalam kartun Upin dan Ipin penulis sudah menemukan 14 poin yang terdapat pesan dakwah di dalamnya, kemudian penulis menganalisis menggunakan teori Roland Barthes yang terbagi menjadi Denotasi dan Konotasi merujuk pada dialog dan adegan dalam kartun Upin dan Ipin. Menurut analisis penulis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam kartun Upin dan Ipin musim 16 episode rasa sayang terdapat 2 pesan dakwah aqidah, 3 pesan dakwah syariat dan 12 pesan dakwah akhlak yang penulis dapatkan dari hasil menonton kartun Upin dan Ipin musim 16 episode rasa sayang yang merujuk pada dialog dan adegan yang disajikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menemukan adanya pesan dakwah berupa pesan aqidah, pesan syariat dan pesan akhlak pada kartun Upin dan Ipin.

##### 1. Bentuk pesan dalam kartun Upin dan Ipin

Pengelompokan bentuk pesan dakwah akidah, syariat, dan akhlak menurut gerakan tubuh, percakapan dan suasana menurut analisis yang dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pesan dakwah yang terkandung didalamnya ada beberapa hal yaitu, pesan dakwah aqidah di sampaikan dalam kartun Upin dan Ipin musim 16 episode rasa sayang ini adalah tentang kesadaran iman mengucapkan “*alhamdulillah*”, iman kepada kitab Allah swt. dengan cara belajar dan mengajarkan al- Qur’an. Selanjutnya pesan dakwah syariat diantaranya penerapan aturan yang membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan penerapan sholat berjamaah. Dan terakhir pesan Dakwah Akhlak yang disampaikan diantaranya, mengucapkan terima kasih setelah dibantu, memegang teguh amanah yang diberikan, pemberian nasehat dan wejangan pada anak-anak, tolong menolong, siturahmi, menghibur para penghuni panti, dan terakhir gotong royong.

##### 2. Makna Pesan dakwah Yang Terkandung Dalam Kartun Upin dan Ipin Menurut Analisis Teori Semiotika Roland Barthes.

Pesan dakwah aqidah disampaikan dalam kartun Upin dan Ipin musim 16 episode rasa sayang ini adalah tentang kesadaran iman mengucapkan “*alhamdulillah*” (*signifier*) memiliki makna hubungan yang sangat kuat dengan rasa syukur manusia kepada Allah swt dan Iman Kepada kitab Allah swt. (*signified*). Dan juga terdapat

makna pesan aqidah tentang belajar dan mengajarkan al-Qur'an, ini bermakna iman kepada kitab Allah swt. (*signifier*). Selanjutnya pesan dakwah syariat diantaranya penerapan aturan yang membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan penerapan shalat berjamaah. Dan terakhir pesan Dakwah Akhlak yang disampaikan diantaranya, mengucapkan terima kasih setelah dibantu, memegang teguh amanah yang diberikan, pemberian nasehat dan wejangan pada anak-anak, tolong menolong, silaturahmi, menghibur para penghuni panti, dan terakhir gotong royong.

Dari uraian di atas untuk mempertegas makna konotasi yang dapat diuraikan penulis diantaranya Islam merupakan agama yang lembut, *rahmatan lil alamin*. Jika dilihat dari sudut pandang akhlak ditunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang cinta kasih, suka menolong dan peduli terhadap sesama. Makna konotasi pesan dakwah syariat yang ingin ditunjukkan adalah ketegasan agama Islam dalam berhubungan dengan Allah swt. dan hubungan antara manusia dan perlu digaris bawahi ketegasan dalam agama Islam hanya mengikat umat Islam saja. Sedangkan dari segi Aqidah yang ingin ditunjukkan adalah bahwa agama Islam adalah agama yang sangat mengesahkan Tuhan (Allah swt) dan patuh atas apa yang telah diwajibkan atas mereka. Selain itu juga ingin memberikan gambaran dan pendidikan kepada anak-anak untuk peduli terhadap sesama terutama yang sangat membutuhkan bantuan kita.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu mengenai maraknya film animasi yang sifatnya hanya sebagai penghibur. Seharusnya, media film yang ditayangkan pada anak-anak adalah film yang bernilai dan mendidik. Di usia golden age, adalah usia dimana anak cepat sekali tanggap serta meniru apa yang dia lihat, itulah mengapa sangat disarankan agar anak perlu diberi tontonan yang mendidik. Kemudian, bagi penonton jangan menjadikan film hanya sebagai hiburan akan tetapi juga harus memetik pelajaran dari setiap tontonan dan Mengambil hikmah yang

disampaikan oleh film kepada penonton itulah mengapa alangkah baiknya memilih film yang memberi dampak positif bagi kehidupan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4.1. 2020.
- Ardi, Ardi. *et al.*, eds., "ALHAMDULILLAH DALAM AL QURAN." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir*, 1.2. 2020.
- Arif, Mahmud. *Akhlaq Islam dan Pola Edukasinya*. Cek, 1 ; Jakarta : Kencana. 2021.
- Armi, Muhammad, *et al.*, eds., *Aqidah Akhlak*. Cet 1, Makassar, 2018.
- Asmarahady, *Berboncengan Lawan Jenis yang Bukan Mahram(Perspektif Bahtsul Masail Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri (FMP3) Se-Jawa Timur)*2014.
- Ayun Qurrota, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1. 2017.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Cet; II . Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Birowo, M. Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali. 2004.
- Cahyana, Ismirihah Aeres, dan Rival M. Rijalul Fahmi, Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra'yi), *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3. 2. 2022.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Christomy, Tommy. *Semiotika Budaya (Edisi 1)*. Depok: Universitas Indonesia. 2004.
- David Watson. "*Studi Pesan Pendidikan Islam dalam Serial Film Animasi Upin Ipin Episode Ramadhan Tahun 1429 H dan 1430 H (episode 1, 2 dan 3)*." (2016)

- Don. Abdul Ghafar. Model Dakwah : *Satu Analisis Teoritik = Dakwah Model : A Theoretical Analysis* V. 16. 2015.
- Habibah Syarifah. Akhlak dan Etika dalam Islam: *Jurnal Pesona Dasar*. 1.4. 2015.
- Handayank, Nureta Dwika. “*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Riau 2020).
- Handayanti Asih, Pola Asuh Pada Komunikasi Orang Tua dan Anak Untuk Menanamkan Disiplin Pada Anak Menurut Islam: *Prolistik, Jurnal Ilmu Komunikas*, 5. 1 (2020)
- Hariyanto, Didik. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Umsida Press, 2021.
- Khofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis: *Jurnal Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.1. 2021.
- Iranada Sindi, *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Tibanya Syawal*, (Skripsi Sarjana: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bengkulu. 2021.
- Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad dan Andewi Suhartini, Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12. 2. 2020.
- Jafar Iftitah dan Nur Amrullah Muzhira. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1. 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu.
- Kholis, Pola Penanganan Perilaku Menyimpang Melalui Pendekatan Terapi Shalat Berjamaah. *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah* 1.1. 2020.
- Lantowa, Jafar. *Semiotika, Teori, Metode dan Penerapannya Dalam penelitian sastra*. Cek, 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*, Cet. I; Ponorogo: Wede Group National Publishing. 2018.
- Marzuki, Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam, 9.1. 2009.



- Mubasyaroh. Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 2.2 .2014.
- Mudjiono, Yoyon. Kajian Semiotika Dalam Film: *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1.1. 2011.
- Muriah, Sitti, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.
- Muthmainnah, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynous* Melalui Kegiatan Bermain: *Jurnal Pendidikan Anak*. 1.1. 2012.
- Najih M, Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sedih Menurut Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī Dalam Tafsir MafĀtĪh Al-Ghaib, (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Semarang) 2019.
- Nashr, Sutomo Abu. *Antara Fiqih dan Syariah*. Cek, 1; Jakarta : Rumah Fiqih Publishing. 2018.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pustaka Almaida. 2017.
- Palufi, Ayi Nutfi dan Syahid, Ahmad. Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal* 2.1. 2020.
- Perdamaian. *Filsafat Dakwah Kontemporer*, Pekanbaru ; Cahaya Firdaus, 2017.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2018.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- Rukun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, 1 ; Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Rusyad, Daniel. *Ilmu Dakwah : Sebuah Pengantar*. el Abqarie Digital. 2021
- Sandiakala, Mutiara Cendekia. *et al.* "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika". *Jurnal Prophetica: Scientific and Research Journal Of Islamic Communication and Broadcasting*. 5.2. 2019.
- Sartini, Ni Wayan. Tinjauan Teoritik tentang Semiotik: *Jurnal Unair: Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*. 20. 1. 2007.

- Sobur, Alex. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sodikin, Ahmad dan Haqqi, Muhammad Nashrul. Peran Dakwah Islam Dalam Budaya Gotong Royong, *Jurnal An-Nida*, 14.1. 2022.
- Sugesti Delvia, Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam, : *Jurnal PPKn dan Hukum*, 14. 2. 2019.
- Sujatmoko Bagus dan Ishak Ropingi El. *Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba*. Jurnal Komunikas. 9.2. 2015.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhsan
- Syukur Agus. Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat: *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. 3.2. 2020.
- Wahyuningsih, Sri Film dan Dakwah: *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Wajdi. Muhammad Farid (t.t). *Dāirah Macārif Al-Quran Wa Al-Isyrun*, Jilid 5. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Wahju Wibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Cek, 3 ; Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Yusuf Prasetiawan Ahmad. *Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Islam. Terampil ; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6.1. 2019.



# LAMPIRAN

## Dokumentasi





## BIODATA PENULIS



Muh. Nur. Hasbullah, putra tunggal dari Ibu Nurlina dan Bapak Tahir, B. yang lahir di Pinrang pada tanggal 05 Mei 2001, penulis yang kerap disapa Bullah adalah mahasiswa IAIN Parepare yang masa pendidikannya mengambil program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Adapun jenjang pendidikan penulis, penulis memulai pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan sekolah menengah atas di kampung halamannya di Pinrang, Penulis memulai sekolah dasar di SD Negeri 148 Lembang pada tahun 2007 sampai tahun 2013 kemudian lanjut sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Lembang pada tahun 2013 sampai tahun 2016 dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Dengan menempuh pengalaman di masa pendidikan baik dalam ranah akademik maupun organisasi, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kegigihan serta bimbingan dari orang tua, kerabat, teman dan seluruh dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis.

Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dan penulis berharap agar segala sesuatu yang tertuang di dalam skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya serta menjadi salah satu petunjuk bagi siapa saja yang mencari jalan di jalur pendidikan.

Terima kasih, akhir kata semoga kita semua mendapat *ridho*-Nya, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.